



**WAYANG EDUKATIF: MEDIA PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
KELAS VII MTs**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh
Mahmudah
2303411025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'RPI', written over a faint circular stamp.

Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A.
NIP 197807252005012002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Kamis

Tanggal : 23 April 2015

Panitia Ujian Skripsi




Dr. Abdurrahman Faridi, M.Pd.
NIP 195301221990021001

Sekretaris,



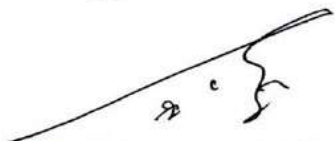
Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum.
NIP 196110261991031001

Penguji I,




Zukhaira, S.S., M.Pd.
NIP 197802012006042001

Penguji II



Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag.
NIP 197103041999031003

Penguji III



Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
NIP 197807252005012002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mahmudah

NIM : 2303411025

Prodi/jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

WAYANG EDUKATIF: MEDIA PEMBELAJARAN

KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS VII MTs

yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Adapun sumber informasi atau kutipan, baik secara langsung atau tidak, telah disertai identitas sumber sebagaimana mestinya dalam penelitian karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 April 2015

Yang membuat pernyataan



Mahmudah

NIM 2303411025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ
الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (ودود ٣٤:٢٠٠٦).

Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu".
(Wadud 2006:34)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف:٢)

"sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya" (Yusuf:2)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Kakak-kakak, Adik dan semua keluargaku tersayang
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
4. Para pembelajar bahasa Arab di manapun berada
5. Pembaca yang budiman

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Ilahi Robbi yang senantiasa memberikan kelancaran, kesehatan serta hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini selalu mendapat arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan penuh rasa hormat peneliti haturkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
2. Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dan Penguji II yang telah memberikan pengarahan, dorongan, dan semangat.
3. Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dan sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, dorongan, dan semangat dalam penyusunan skripsi.
4. Muhlisin Nawawi, Lc., yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi berbahasa Arab.
5. Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, S.Hum., Sekretaris Panitia Ujian Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penelitian.

6. Zukhaira, S.S.,M.Pd., selaku penguji I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan bimbingan dalam penelitian ini.
7. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, yang telah memberikan pengarahan, dorongan, semangat serta membagi ilmu kepada peneliti.
8. Ahmad Miftahuddin, M.A., Ees Pangesti Aprilia, S.Pd., Abdul Fatah, S.E., dan M. Chusnul Huda, S.H.I., yang telah bersedia menjadi ahli untuk validasi media ini.
9. Winda Muallifah, S.Pd., Kepala MTs Sabilurrohman yang telah memberikan izin penelitian.
10. Guru bahasa Arab dan siswa-siswi kelas VII MTs Sabilurrohman yang telah bersedia membantu peneliti dalam analisis kebutuhan.
11. Sahabat-sahabat PBA UNNES 2011.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah. Akhir kata, peneliti mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Semarang, 15 April 2015

Peneliti,



Mahmudah

2303411025

ABSTRAK

Mahmudah. 2015. *Wayang Edukatif: Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A.

Kata Kunci: wayang edukatif, keterampilan berbicara bahasa Arab.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah berbicara. Pada umumnya berbicara bukanlah hal yang sulit, namun pada kenyataannya sering kali jarang dipraktikkan oleh siswa, terutama para siswa SMP/MTs. Hal ini terjadi karena faktor internal maupun dari faktor eksternal siswa. Dengan demikian, peneliti memberikan solusi yang diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, yaitu dengan memanfaatkan wayang edukatif. Sebuah inovasi baru yang dikemas secara menarik, dengan tujuan untuk menjadikan siswa gemar berbicara bahasa Arab.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap media wayang edukatif yang sesuai kurikulum? 2) bagaimana prototipe media wayang edukatif? 3) bagaimana penilaian para ahli, guru dan dosen pembimbing terhadap prototipe wayang edukatif?.

Desain penelitian ini adalah desain *Research and Development* (R&D). Data diambil dari hasil wawancara, observasi, dan angket kebutuhan yang disebar kepada guru dan siswa sebelum penyusunan prototipe media wayang edukatif, serta angket penilaian ahli, guru, dan dosen pembimbing terhadap prototipe media wayang edukatif.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) semua responden atau guru dan siswa sangat membutuhkan media keterampilan berbicara bahasa Arab. 2) prototipe wayang edukatif dikemas dalam satu paket yang berisi tokoh wayang, panggung, *background*, kosakata, dan dialog dengan tema *Al 'Unwan, Baitiy, Usrotiy*, 3) penilaian para ahli, guru dan dosen pembimbing terhadap prototipe wayang edukatif dengan jumlah nilai rata-rata 3,83 termasuk kategori sangat baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Keterampilan Berbicara	15
2.2.1.1 Hakikat Keterampilan Berbicara	15
2.2.1.2 Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	18
2.2.1.3 Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	19
2.2.1.4 Masalah Pembetulan dan Sistematika Penilaian pada Keterampilan Berbicara	20
2.2.2 Media Pembelajaran	22

2.2.2.1	Hakikat Media Pembelajaran	22
2.2.2.2	Pemilihan Media Pembelajaran.....	24
2.2.2.3	Manfaat Media	25
2.2.2.4	Jenis-jenis Media Pembelajaran	26
2.2.3	Wayang Edukatif Sebagai Media Pembelajaran.....	28
2.2.4	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Berbicara Bahasa Arab kelas VII MTs Sabilurrohman	30
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.2	Tahap-tahap Kegiatan Penelitian <i>Research and Development</i> (Penelitian dan Pengembangan)	33
3.2.1	Potensi dan Masalah	33
3.2.2	Pengumpulan Data.....	37
3.2.3	Desain Produk.....	37
3.2.4	Validasi Desain	39
3.2.5	Revisi Desain	39
3.3	Subjek penelitian.....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5	Instrumen Penelitian	42
3.5.1	Lembar Observasi	43
3.5.2	Wawancara.....	43
3.5.3	Angket atau Kuesioner.....	44
3.6	Uji Keabsahan Data	46
3.7	Teknik Analisis Data.....	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Hasil Analisis Kebutuhan Media Penunjang Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	51
4.1.1	Hasil Analisis Kebutuhan Guru terhadap Media Penunjang Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	51

4.1.2	Kebutuhan Guru terhadap Fisik Media Wayang Edukatif Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	53
4.1.3	Hasil Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Media Penunjang Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.....	62
4.1.4	Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Media Wayang Edukatif Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.....	64
4.2	Prototipe Wayang Edukatif sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Arab	75
4.2.1	Tokoh Wayang.....	75
4.2.2	Panggung Wayang	76
4.2.3	Isi Materi dalam media wayang edukatif.....	81
4.2.4	Pengantar dan pelengkap	84
4.3	Penilaian dan Saran Para Ahli, serta Perbaikan terhadap Prototipe Wayang Edukatif	86
4.3.1	Aspek Kelayakan Isi Materi	86
4.3.2	Aspek Kelayakan Bahasa.....	88
4.3.3	Aspek Kelayakan Penilaian Kontekstual	90
4.3.4	Aspek Kelayakan Penyajian	92
4.3.5	Aspek Kelayakan Fisik Media.....	93
4.3.6	Perbaikan Prototipe media Wayang Edukatif.....	96
BAB 5	PENUTUP.....	109
5.1	Simpulan	109
5.2	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
A.	Buku Referensi.....	112
B.	Skripsi	114
C.	Internet	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Relevansi Penelitian	14
Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	31
Tabel 3.1. Lembar Observasi	43
Tabel 3.2. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru	44
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Uji Validasi Produk oleh Guru	45
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Uji Validasi Produk oleh Ahli Bahasa dan Materi... 45	
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Uji Validasi Produk oleh Ahli Media	46
Tabel 4.1 Kebutuhan Guru terhadap Media untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	52
Tabel 4.2 Fisik Media yang dibutuhkan Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	54
Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Media untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	62
Tabel 4.4 Fisik Media yang dibutuhkan Siswa untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	65
Tabel 4.5 Pedoman penilaian prototipe media.....	86
Tabel 4.6 Penilaian Prototipe Media Wayang Edukatif pada aspek kelayakan isi materi.....	87
Tabel 4.7 Penilaian Prototipe Media Wayang Edukatif pada aspek kelayakan Bahasa.....	88
Tabel 4.8 Penilaian Prototipe Media Wayang Edukatif pada Aspek Kelayakan Penilaian Kontekstual.....	90
Tabel 4.9 Penilaian Prototipe Media Wayang Edukatif pada Aspek Kelayakan penyajian media.....	92
Tabel 4.10 Penilaian Prototipe Media Wayang Edukatif pada Aspek Kelayakan Penyajian	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tokoh Wayang	76
Gambar 4.2 Tampilan wayang edukatif dari kemasan luar.....	78
Gambar 4.3 Tampilan wayang edukatif setelah tutup kemasan dibuka.....	78
Gambar 4.4 Panggung Wayang	79
Gambar 4.5 Panggung/pondasi Wayang bagian depan.....	79
Gambar 4.6 Panggung/pondasi Wayang bagian belakang.....	79
Gambar 4.7 Panggung/pondasi Wayang bagian kanan dan kiri	79
Gambar 4.8 <i>Background</i> Panggung Wayang tema <i>Al 'Unwan</i>	80
Gambar 4.9 <i>Background</i> Panggung Wayang tema <i>Baitiy</i>	80
Gambar 4.10 <i>Background</i> Panggung Wayang tema <i>Usrotiy</i>	81
Gambar 4.11 Dialog tema <i>Al 'Unwan</i>	82
Gambar 4.12 Dialog tema <i>Baitiy</i>	82
Gambar 4.13 Dialog tema <i>Usrotiy</i>	83
Gambar 4.14 Kosakata yang ada di belakang wayang.....	83
Gambar 4.15 Cara merangkai media dan cara pemakaian.....	84
Gambar 4.16 Tutup media bagian depan	84
Gambar 4.17 Tutup media bagian belakang i	85
Gambar 4.18 Tutup Media bagian Atas	85
Gambar 4.19 Tutup media bagian kanan dan kiri	85
Gambar 4.20 Dialog tema <i>Baitiy</i> sebelum direvisi	97
Gambar 4.21 Dialog tema <i>Baitiy</i> sesudah direvisi.....	97
Gambar 4.22 Dialog tema <i>Al 'Unwan</i> sebelum direvisi	98
Gambar 4.23 Dialog tema <i>Al 'Unwan</i> sesudah direvisi	98
Gambar 4.24 Dialog tema <i>Usrotiy</i> sebelum direvisi.....	99
Gambar 4.25 Dialog tema <i>Usrotiy</i> sesudah direvisi.....	99
Gambar 4.26 Kartu nama sebelum direvisi.....	100
Gambar 4.27 Kartu nama sesudah direvisi	100
Gambar 4.28 Tutup media sebelum direvisi	101

Gambar 4.29 Tutup media sesudah direvisi.....	101
Gambar 4.30 Evaluasi materi tema <i>Al 'Unwan</i>	102
Gambar 4.31 Evaluasi Materi tema <i>Baitiy</i>	103
Gambar 4.32 lanjutan Evaluasi Materi Tema <i>Baitiy</i>	104
Gambar 4.33 Evaluasi Materi Tema <i>Usrotiy</i>	105
Gambar 4.34 Pelengkap media sebelum direvisi	106
Gambar 4.35 Pelengkap media sesudah direvisi.....	106
Gambar 4.36 Background <i>Al 'Unwan</i> sebelum direvisi.....	107
Gambar 4.37 Background <i>Al 'Unwan</i> sesudah direvisi	107
Gambar 4.38 Background <i>Baitiy</i> sebelum direvisi	107
Gambar 4.39 Background <i>Baitiy</i> sesudah direvisi	107
Gambar 4.40 Wayang sebelum digradasi warna.....	108
Gambar 4.41 Wayang sesudah digradasi warna	108

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi saat Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Angket Kebutuhan Siswa
- Lampiran 5 Angket Kebutuhan Guru
- Lampiran 6 Angket Validasi Media
- Lampiran 7 Deskripsi Butir Penilaian
- Lampiran 8 SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian di MTs Sabilurrohman
- Lampiran 11 Biodata Diri

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Budaya secara harfiah berasal dari bahasa Latin yaitu *Colere* yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang (Mujianto 2010:1).

Menurut Koentjaraningrat (dalam Mujianto 2010:1) budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan yang dimiliki masyarakat dengan cara belajar. Budaya atau Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Salah satu kepulauan di Indonesia yang kaya akan khasanah budaya adalah Jawa, karena dari masing-masing daerah memiliki budaya, tradisi, dan latar belakang yang berbeda.

Orang Jawa terkenal dengan budaya seninya yang terutama dipengaruhi oleh agama Hindu-Buddha, yaitu pementasan wayang. Cerita wayang atau lakon sebagian besar berdasarkan wiracarita Ramayana dan Mahabharata (<http://dikadarmawan.blogspot.com/2013/04/budaya-suku-jawa-di-indonesia.html>).

Wayang merupakan salah satu seni budaya Indonesia yang paling populer di Indonesia, dimana pada 7 November 2003, Unesco memberikan pengakuan Wayang Kulit sebagai *World Master of Oral and Intangible Heritage of*

Humanity. Keberadaan wayang (kulit) di Jawa sudah ada sekitar abad X SM (<http://www.infobanknews.com/2012/07/dukung-pelestarian-budaya-bca-gelar-world-of-wayang/>).

Wayang adalah salah satu dari sekian banyak kebudayaan daerah Jawa yang masih berlanjut hingga saat ini. Selain fungsinya sebagai hiburan, kesenian wayang juga memiliki fungsi estetika dan sarat dengan kandungan nilai yang bersifat sakral. Setiap alur cerita, falsafah dan perwatakan tokohnya, sampai bentuk wayang mengandung makna yang sangat dalam (http://eprints.undip.ac.id/1153/2/MICHAEL_TIRTA.pdf).

Seiring perkembangan zaman dan era globalisasi, budaya-budaya barat pun mengalir masuk menjadi hal-hal baru, contohnya para generasi muda lebih menyukai menonton konser daripada menonton pertunjukan wayang dan budaya Jawa lainnya.

Sebagai generasi muda, wajib bagi mereka untuk melestarikan budaya Indonesia. Ada banyak cara untuk melestarikan budaya Indonesia agar tidak ditelan oleh perkembangan zaman saat ini. Salah satu upaya tersebut bisa dengan membuat terobosan kreatif, agar warisan leluhur tersebut dapat dinikmati oleh para generasi muda, yaitu dengan memodifikasi wayang kulit sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa di Indonesia. Bahasa Arab masuk ke wilayah Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam (Effendy 2009:27). Bahasa dan sastra Arab di Indonesia mempunyai perkembangan khusus yang berbeda dari perkembangan bahasa dan sastra lainnya

karena kedudukan bahasa Arab di Indonesia sebagai bahasa agama Islam dan bahasa pengusung kebudayaan (Muzdakir, 2009: 1).

Seiring perkembangan zaman, bahasa Arab bukan hanya menjadi bahasa agama saja. Namun, sekarang bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi antar manusia. Sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dewasa ini adalah untuk mencapai kompetensi berbahasa demi kelancaran dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Menurut Slamet (2014:55), berbicara adalah salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat diperlukan komunikasi.

Menurut Yuniawan (2012:2), alat komunikasi yang paling ampuh adalah bahasa. Dengan bahasa manusia sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi satu dengan yang lain secara efektif. Penggunaan bahasa dapat menyatakan perasaan, pendapat, bahkan dapat berpikir dan bernalar. Oleh sebab itu, supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan salah paham, perlu terampil berbahasa secara lisan dan tertulis. Suatu komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila pesan yang disampaikan pembicara dan penulis dapat dipahami dengan baik oleh penyimak atau pembaca sesuai dengan maksud pembicara atau penulis.

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang sangat penting terutama untuk kebutuhan berkomunikasi. Manusia pada umumnya menggunakan perkataan lebih banyak daripada tulisan, yang artinya bahwa manusia lebih banyak berbicara daripada menulis. Keterampilan berbicara adalah aspek

keterampilan berbahasa yang urgen yang melibatkan minimal dua pihak, yaitu orang yang berbicara dan yang mendengarkan. Dalam kegiatan ini terjadi komunikasi dua arah secara timbal balik (Effendy 2009:139).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan bahasa lain, sehingga hal ini menjadi kesulitan tersendiri dalam pengajarannya. Kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi oleh siswa antara lain karena karakter sistem bunyi bahasa Arab dalam beberapa hal memang berbeda dengan lainnya, dan bisa juga timbul karena pengaruh dari bahasa ibu siswa. Oleh karena itu, hendaknya pengajar bahasa Arab mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan tepat.

Makruf (2009:23) membagi keterampilan berbicara bahasa Arab menjadi dua tingkatan, yaitu *النطق* (ucapan) dan *الحدث* (berbicara). Ucapan merupakan keterampilan yang tidak banyak membutuhkan pikiran dan penghayatan. Bentuk-bentuk dari ucapan ini dapat berupa mengulang apa yang diucapkan pengajar, membaca dengan keras, atau menghafalkan nash yang ditulis maupun yang didengar. Sedangkan berbicara merupakan keterampilan yang memerlukan keterlibatan fikiran dan perasaan karena di dalamnya melibatkan minimal dua pihak, yaitu orang yang berbicara dan yang mendengar. Dengan demikian dalam keterampilan berbicara ini diperlukan keterlibatan fikiran dan perasaan sekaligus diperlukan keterampilan *istima'* agar pembicaraan dapat berlangsung dengan lancar.

Faruq (2011:5) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa kelas delapan MTs Al-Ma'arif Singosari Malang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam berbicara. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai kemampuan yang lemah dalam berbicara, serta kurang dalam memahami pelajaran.

Penelitian yang dilakukan Dwi (2011:5) juga menyatakan bahwa siswa kelas VII MTs Negeri Kendal masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab, terbukti dengan nilai rata-rata 57,27 dari nilai KKM 76.

Hal serupa juga dialami oleh siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Maguan Rembang yang mengalami kesulitan berbicara bahasa Arab disebabkan karena rendahnya penggunaan media dalam pembelajaran (Oktaviana 2010:3).

Diketahui bahwa ternyata masalah keterampilan berbicara memang dialami oleh banyak siswa di berbagai wilayah, baik pada jenjang sekolah dasar, menengah maupun atas. Hal serupa juga dialami oleh siswa di madrasah di wilayah kabupaten Grobogan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MI Yaumi Ringinharjo bahwa pembelajaran bahasa Arab lebih difokuskan pada menyimak dan berbicara karena siswa masih mengalami kesulitan dalam dua keterampilan tersebut. Begitu pula yang terjadi pada siswa MTs Sabilurrohman Gubug. Guru bahasa Arab menyatakan bahwa siswa kelas VII MTs Sabilurrohman masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab.

Kesimpulannya adalah banyak siswa yang masih mengalami kesulitan berbicara. Pembelajaran bahasa seharusnya siswa dituntut untuk berperan aktif dalam aktifitas belajar, ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru ada

kecenderungan cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang telah diberikan. Terlebih dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Titik tumpu pembelajaran bahasa bukan pada pengetahuan bahasa, melainkan pada kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan komunikasi. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak (Sana 2011:7)

Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab tersebut jika tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa yang berkelanjutan, maka dibutuhkan penanganan khusus agar pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dapat bermakna pada siswa, yaitu perlu melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan juga diperlukan perangkat tertentu atau media untuk memudahkan proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai media, maka pembelajaran akan lebih menarik, kongkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga dan hasil belajar lebih bermakna (Hamalik 2007:51). Untuk itu, keberadaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa amat diperlukan dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MTs.

Dari berbagai hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Wayang Edukatif: Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab untuk Siswa Kelas VII MTs.”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran wayang edukatif yang sesuai kurikulum?
2. Bagaimana prototipe media pembelajaran wayang edukatif ?
3. Bagaimana penilaian guru dan ahli terhadap prototipe media pembelajaran wayang edukatif?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Dari beberapa permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang dapat disusun sebagai berikut:

1. Mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran wayang edukatif yang sesuai kurikulum.
2. Mengetahui prototipe media pembelajaran wayang edukatif .
3. Mengetahui penilaian guru dan ahli terhadap prototipe media pembelajaran wayang edukatif.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Berikut pemaparannya:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang pengembangan media pembelajaran bahasa Arab.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah/Madrasah

Keberadaan media pembelajaran yang telah dikembangkan membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab, serta dapat menginspirasi inovasi media pembelajaran bahasa Arab.

2. Bagi Guru

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- b. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
- c. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

3. Bagi Siswa

- a. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik.
- b. Kesempatan untuk belajar bahasa Arab secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi bahasa Arab yang harus dikuasainya.
- d. Mengajarkan anak untuk lebih berlatih berbicara bahasa Arab.
- e. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab 2 dalam penelitian ini membahas tentang perbandingan penelitian-penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini, baik kemiripan dan perbedaan dari segi metode, subjek penelitian dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan landasan teori dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai keterampilan berbicara (*maharoh kalam*) telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh setiap orang, baik oleh anak, siswa maupun orang tua. Untuk itu, penelitian keterampilan berbicara menarik sebagai bahan penelitian. Diantara penelitian tentang keterampilan berbicara dilakukan oleh Alif Zaki Mubarak (2010), Rohmat Teguh Nugroho (2011), Muhammad Mursyid (2013) dan Husnul Muasyaroh (2014).

Penelitian Alif Zaki Mubarak (2010) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berbicara bahasa Arab menggunakan Metode Bermain Role Playing pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ikatussibyan Mangkang Kulon Tugu Semarang Tahun Ajaran 2008-2009* menunjukkan hasil yang baik, yaitu adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab sebesar 24,90%.

Pada siklus pertama sebesar 66,94 meningkat menjadi 74,17 (kategori baik) pada siklus kedua.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Mubarok adalah terletak pada objek kajian penelitian, yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab. Perbedaan *pertama*, terletak pada cara peningkatan keterampilan berbicara, yaitu penelitian Mubarok menggunakan metode *Role Playing*, sedangkan peneliti menggunakan media wayang edukatif sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Perbedaan *kedua*, terletak pada metode penelitian. Penelitian Mubarok menggunakan metode penelitian tindakan kelas (selanjutnya disingkat PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (selanjutnya disingkat R&D). Perbedaan *ketiga*, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Mubarok pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Iatanussibyan, sedangkan subjek penelitian ini pada siswa kelas VII MTs.

Penelitian Rohmat Teguh Nugroho (2011) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Peer Tutoring untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Kuliah Tadrib Muhadatsah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang*, menunjukkan hasil yang baik, yaitu mengalami peningkatan sebesar 10,44 dengan prosentase peningkatan sebesar 17,07%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 61,15 menjadi 71,59 pada siklus II.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Nugroho adalah terletak pada objek kajian penelitian, yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab. Perbedaan

pertama, terletak pada cara peningkatan keterampilan berbicara, yaitu penelitian Nugroho memanfaatkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Peer Tutoring*, sedangkan peneliti mengembangkan media wayang edukatif sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Perbedaan *kedua*, terletak pada metode penelitian. Penelitian Nugroho menggunakan metode PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D. Perbedaan *ketiga*, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Nugroho pada mahasiswa mata kuliah *tadrib muhadatsah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang, sedangkan subjek penelitian ini pada siswa kelas VII MTs.

Penelitian Muhammad Mursyid (2013) yang berjudul *Arabic Storybook Series: Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas IV MI Miftahul Hidayah Berbasis Visualisasi Tiga Dimensi*, telah berhasil mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab yang sangat baik, dengan hasil uji coba produk baru lebih baik dari produk lama.

Relevansi penelitian yang dilakukan dengan penelitian Mursyid adalah terletak pada metode penelitian oleh peneliti, yaitu menggunakan metode R&D dan jenis media yang dikembangkan, yaitu media visual. Perbedaan *pertama*, terletak pada keterampilan bahasa. Penelitian Mursyid mengembangkan media *arabic story book* sebagai media pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab, sedangkan peneliti mengembangkan media wayang edukatif sebagai media keterampilan berbicara bahasa Arab. Perbedaan *kedua*, terletak pada subjek

penelitian. Subjek penelitian Mursyid pada siswa kelas IV MI Miftahul Hidayah, sedangkan subjek penelitian ini pada siswa kelas VII MTs.

Penelitian Husnul Muasyaroh (2014) yang berjudul *Efektivitas Penerapan Model Percakapan Bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal*, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model percakapan bebas efektif terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal. Pada *pretest* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 67,94 dan *posttest* mendapat nilai rata-rata 74,64. Pada *pretest* kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 69,72 dan *posttest* mendapat nilai rata-rata 80,24.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Muasyaroh adalah terletak pada objek kajian penelitian, yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab. Perbedaan *pertama*, terletak pada cara peningkatan keterampilan berbicara, yaitu penelitian Muasyaroh menggunakan model percakapan bebas, sedangkan peneliti mengembangkan media wayang edukatif sebagai media keterampilan berbicara bahasa Arab. Perbedaan *kedua*, terletak pada metode penelitian. Penelitian Muasyaroh menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D. Perbedaan *ketiga*, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Muasyaroh pada siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal, sedangkan subjek penelitian ini pada siswa kelas VII MTs.

Tabel berikut merupakan rekapitulasi penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 2.1. Relevansi Penelitian

No	Pustaka	Persamaan	Perbedaan
1.	Alif Zaki Mubarok (2010)	Objek kajian: keterampilan berbicara bahasa Arab	1. Metode <i>Role Playing</i> untuk meningkatkan keterampilan berbicara 2. Desain penelitian: PTK 3. Subjek penelitian: siswa kelas IV MI
2.	Rohmat Teguh Nugroho (2011)	Objek kajian: keterampilan berbicara bahasa Arab	1. Model pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Peer Tutoring</i> untuk meningkatkan keterampilan berbicara 2. Desain penelitian: PTK 3. Subjek penelitian: mahasiswa mata kuliah <i>tadrib muhadatsah</i> Prodi PBA Unnes.
3.	Muhammad Mursyid (2013)	Desain penelitian: R&D	1. Mengembangkan media <i>Arabic Story Book</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca 2. Subjek penelitian: siswa kelas IV MI Miftahul Hidayah
4.	Husnul Muasyaroh (2014)	Objek kajian: keterampilan berbicara bahasa Arab	1. Model Percakapan Bebas pada keterampilan berbicara bahasa Arab 2. Desain penelitian: Eksperimen 3. Subjek penelitian: siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terbukti bahwa penelitian ini berbeda sekaligus penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media wayang edukatif sebagai media keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di madrasah dan didesain sedemikian rupa sehingga menarik dan mudah digunakan oleh para siswa.

2.2 LANDASAN TEORI

Landasan teoritis pada sub bab ini memaparkan beberapa teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Adapun teori-teori tersebut adalah (1) Keterampilan berbicara, (2) Media Pembelajaran, (3) Wayang edukatif sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara.

2.2.1 Keterampilan Berbicara

Sub ini, peneliti akan membahas tentang (1) hakikat keterampilan berbicara, (2) tujuan pembelajaran keterampilan berbicara, (3) teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbicara, (4) masalah pembetulan dan sistematika penilaian pada keterampilan berbicara.

2.2.1.1 Hakikat Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk bicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara

harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Nurgiyantoro 2001:276).

Pengertian berbicara juga dikemukakan oleh ‘Atha sebagai berikut:

يعتبر الكلام الفن الثاني من اللغة الأربعة بعد الاستماع. وهو ترجمة اللسان عما تعلمه الإنسان عن طريق الاستماع والقراءة والكتابة. وهو من العلامات المميزة للإنسان، فليس كل صوت كلام، لأن الكلام هو اللفظ والافادة. واللفظ هو الصوت المشتمل على بعض الحروف، كما أن الافادة هي ما دلت على معنى من المعاني. ومعنى هذا أن الكلام بمعناه الحقيقي هو ما يصدر عن الإنسان ليعبر به عن شيء له دلالة في ذهن المتكلم والسامع، أو على الأقل في ذهن المتكلم.

“Berbicara merupakan cabang kedua dari 4 cabang berbahasa setelah menyimak. Berbicara adalah melisankan hal-hal yang dipelajari seseorang dari menyimak, membaca dan menulis. Kemahiran berbicara merupakan keistimewaan yang dimiliki manusia, tidak setiap suara dinamakan berbicara, karena berbicara adalah perkataan dan berfaedah. Kata adalah bunyi yang tersusun dari sebagian huruf, sedangkan berfaedah artinya menunjukkan makna tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbicara dalam arti yang sebenarnya adalah apa-apa yang bersumber dari manusia dalam rangka mengungkapkan pikiran pembicara dan pendengar atau sekurang-kurangnya dalam pikiran pembicara (‘Atha 1996:105).

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri

untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain (Iskandarwassid 2011:241).

Slamet (2008:35) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mekanistik. Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Di dalam berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih diantaranya dari segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

An Naqoh (1995:235) mendefinisikan keterampilan berbicara sebagai berikut:

مهارة الكلام هي مهارة تطلب من الدارس أن ينتج الأصوات المعينة والأشكال النحوية وأن يراعي ترتيب الكلمات والجمل حتى تساعده على التعبير عما يجيش بخلده في مواقف الحديث المختلفة.

“Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang menuntut siswa memproduksi bunyi-bunyi tertentu dan bentuk-bentuk gramatikal serta memperhatikan urutan kata dan kalimat sehingga dapat membantu siswa mengungkapkan sesuatu sesuai dengan tema pembicaraan”

Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kecekatan dan kecepatan dalam mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dan kebenaran dalam memilih kosakata dan kalimat dengan bahasa Arab secara lisan (Izzan 2009:138).

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan ide atau perasaan kepada orang lain dengan berbahasa Arab.

2.2.1.2 Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Tarigan (2008:16) mengungkapkan bahwa kegiatan berbicara memiliki tujuan utama untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan pikiran secara efektif, berbicara harus memahami makna sesuatu hal yang akan dikomunikasikan.

Keraf (dalam Slamet 2008:37) berpendapat bahwa tujuan berbicara adalah: (1) mendorong pembicara untuk memberi semangat, (2) meyakinkan pendengar, (3) berbuat atau bertindak, (4) memberitahukan, (5) menyenangkan atau menghibur.

Untuk tingkat pemula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahwa siswa dapat (1) melafalkan bunyi-bunyi bahasa, (2) menyampaikan informasi, (3) menyatakan setuju atau tidak setuju, (4) menjelaskan identitas diri, (5) menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, (6) menyatakan ungkapan rasa hormat, (7) bermain peran.

Untuk tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dapat (1) menyampaikan informasi, (2) berpartisipasi dalam percakapan, (3) menjelaskan identitas diri, (4) menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, (5) melakukan wawancara, (6) bermain peran, dan (7) menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato.

Untuk tingkat lanjut, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahwa siswa dapat (1) menyampaikan informasi, (2) berpartisipasi dalam percakapan, (3) menjelaskan identitas diri, (4) menceritakan kembali hasil simak atau hasil bacaan, (5) berpartisipasi dalam wawancara, (6) bermain peran, dan (7) menyampaikan gagasan dalam diskusi, pidato, atau debat (Iskandarwassid dan Dadang 2011:286).

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab adalah siswa mampu menyampaikan informasi kepada orang lain dengan berbahasa Arab, baik lewat percakapan sederhana, bercerita, wawancara, bermain peran, diskusi, pidato, maupun debat.

2.2.1.3 Teknik-teknik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Nuha (2012:100) berpendapat bahwa diantara teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah:

1. Tingkat Pemula

Bagi tingkat pemula, dapat digunakan teknik ulang ucap, lihat ucap, permainan kartu kata, wawancara, permainan memori, reka cerita gambar, biografi, manajemen kelas, bermain peran, permainan telepon, dan permainan *alphabet*.

2. Tingkat Menengah

Untuk tingkat menengah, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, wawancara, permainan

kartu kata, diskusi, permainan telepon, percakapan satu pihak, pidato pendek, *paraphrase*, melanjutkan cerita, dan permainan *alpabet*.

3. Tingkat Paling Tinggi

Untuk tingkat paling tinggi dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, diskusi, wawancara pidato, melanjutkan cerita, *talk show*, *paraphrase*, dan debat.

Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Dadang (2011:244), untuk mencapai tujuan dan materi keterampilan berbicara yang telah ditetapkan pada satuan-satuan kegiatan belajar siswa dapat dilatihkan dalam kegiatan: (1) bermain peran, (2) berbagai bentuk diskusi, (3) wawancara, (4) bercerita, (5) pidato, (6) laporan lisan, (7) membaca nyaring, (8) merekam berbicara, dan (9) bermain drama.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas VII MTs merupakan pembelajaran tingkat pemula dengan bermain peran.

2.2.1.4 Masalah Pembetulan dan Sistematika Penilaian pada Keterampilan Berbicara

Berbagai latihan berbicara, terutama percakapan, bercerita, diskusi dan seterusnya, guru seringkali menemukan kesalahan dan kekurangan siswa, baik pada aspek kebahasaan maupun non-kebahasaan. Guru seringkali merasa risih dan tidak sabar untuk tidak segera membetulkannya. Hal ini bisa dipahami karena

boleh jadi guru merasa berkewajiban untuk tidak membiarkan siswa berkelanjutan dalam kesalahan.

Namun harus disadari bahwa modal utama untuk bisa berbicara adalah keberanian berbicara dengan resiko melakukan kesalahan. Oleh sebab itu, pembetulan dan perbaikan dari guru jangan sampai mematikan keberanian siswa. Para ahli menyarankan agar pembetulan oleh guru ketika itu diberikan setelah selesai kegiatan berbicara, bukan seketika siswa sedang berbicara. Harus pula diingat bahwa dalam bahasa percakapan, penerapan kaidah-kaidah nahwu sangat longgar (Effendy 2009:152).

Guru memang perlu melakukan penilaian terhadap unjuk kerja siswa dalam kegiatan berbicara. Tapi penilaian itu bukan semata-mata untuk mengukur dan memberikan nilai pada suatu kegiatan belajar, melainkan hendaknya juga diartikan sebagai usaha perbaikan mutu atau prestasi belajar siswa di samping untuk pembinaan motivasi belajar yang lebih kuat. Penilaian diagnosis, tujuannya bukan semata-mata untuk mengetahui kekuarangan dan kesalahan siswa. Tetapi pengetahuan guru tentang kekurangan dan kesalahan siswa itu justru sebagai bahan untuk dijadikan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya yang diharapkan akan membantu memperbaiki kekurangan dan kelemahan siswa (Muasyaroh 2014:28).

Menyampaikan hasil penilaian, guru hendaknya jangan hanya menekankan kekurangan-kekurangan siswa. Segi kemajuan dan keberhasilan mereka juga harus dikemukakan. Kecaman harus diimbangi dengan pujian. Dengan demikian akan timbul perasaan di kalangan siswa bahkan mereka telah sanggup melakukan

sesuatu dan perasaan ini akan mendorong mereka melakukan tugas-tugas selanjutnya dengan penuh gairah (Effendy 2009:153)

Menurut Effendy (2009:153) aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara sebagaimana disarankan oleh para ahli, adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek kebahasaan, meliputi (a) pengucapan (*makhraj*), (b) penempatan tekanan (*mad, syiddah*), (c) nada dan irama, (d) pilihan kata, (e) pilihan ungkapan, (f) susunan kalimat, dan (g) variasi.
- 2) Aspek non-kebahasaan, meliputi (a) kelancaran, (b) penguasaan topik, (c) keterampilan, (d) penalaran, (e) keberanian, (f) kelincahan, (g) ketertiban, (h) kerajinan, dan (i) kerjasama.

Skala penilaian ini dapat dipergunakan untuk penilaian individual maupun kelompok. Tidak semua item penilaian harus diisi sekaligus. Guru dapat menyederhanakan daftar item tersebut atau menentukan item-item mana yang hendak dinilai dalam suatu kegiatan.

2.2.2 Media Pembelajaran

Sub bab ini, peneliti akan membahas tentang (1) hakikat media pembelajaran, (2) pemilihan media pembelajaran, (3) manfaat media, (4) jenis-jenis media pembelajaran.

2.2.2.1 Hakikat Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. *Medium* dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Henich dalam Daryanto 2012:4)

Latuheru (dalam Arsyad 2007: 8) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Arsyad (2007:3) mendefinisikan media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sejalan dengan Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2007:3) berpendapat bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk pembelajaran.

Menurut Khalilullah (2012:25) media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Dengan demikian media berfungsi sebagai alat penyampai pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Dengan demikian ketepatan dan tingkat representasi sebuah media pembelajaran terhadap pesan yang akan disampaikan dapat turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2007: 4) secara implisit mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar.

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan secara garis besar bahwa media pembelajaran adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa dan memperlancar proses pembelajaran.

2.2.2.2 Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media papan tulis atau proyektor transparasi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik daripada dirinya sendiri, (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi (Arsyad 2007:67).

Media pembelajaran pada prinsipnya dapat meningkatkan efektifitas dan kelancaran proses belajar mengajar terutama dalam menyampaikan materi sehingga memudahkan proses belajar dan perubahan tingkah laku pada siswa. Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, maka dari itulah kita diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Dengan harapan bahwa penggunaan media akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

2.2.2.3 Manfaat Media

Menurut Sadiman, dkk. (2011:17) secara umum media mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka),
2. Mengatasi keterbatasan uang, waktu dan daya indera, seperti misalnya: objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, bingkai, atau model,
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif siswa.

Sudjana dan Rivai (2007:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa hingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, c) metode mengajar akan lebih bervariasi, d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dan dengan penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif siswa.

2.2.2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya (Djamarah dan Zain 2010:124-126).

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu (1) media auditif, (2) media visual, dan (3) media audio visual.

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *Strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Media audio visual dibagi kedalam:

- a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara video *cassette*.

Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam tiga jenis, yaitu (1) media dengan daya liput luas dan serentak, (2) media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, (3) media untuk pengajaran individual.

- 1) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

Contoh: radio dan televisi

- 2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

- 3) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam dua jenis, yaitu media sederhana dan media kompleks.

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Dilihat dari jenisnya, wayang edukatif termasuk media visual. Sedangkan dilihat dari daya liputnya, wayang edukatif termasuk media dengan daya liput luas dan serentak. Dilihat dari bahan pembuatannya, wayang edukatif termasuk media sederhana.

2.2.3 Wayang Edukatif Sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran wayang edukatif terdiri dari dua kata, *pertama* yaitu kata wayang, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2007:1620) berarti boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda, dan sebagainya), biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang. *Kedua* yaitu kata edukatif, menurut KBBI (2007:374) berarti bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan. Jadi, wayang edukatif mempunyai arti boneka tiruan orang yang bersifat mendidik.

Secara etimologis ‘wayang’ berasal dari bahasa Jawa ‘wewayangan’ yang berarti bayang-bayang atau bayangan. Wayang ini dimainkan oleh seorang ‘dalang’ dari balik layar sehingga penonton melihat wewayangan (Jw), bayang-bayang/bayangan (<http://www.anneahira.com/tokoh-wayang-kulit.htm>).

Anafi (2012:21) menjelaskan bahwa media wayang merupakan media yang paling efektif untuk pengajaran dalam mengembangkan pembendaharaan kata, melatih diri untuk mendengar, menyimak, dan bercerita pada siswa.

Selanjutnya Anafi (2012:22) menjelaskan bahwa kelebihan media wayang dari media yang lain adalah membantu siswa dalam memperoleh kemudahan ketika bercerita/memerankan peran dialog, karena dengan bantuan *wayang* sebagai alat peraga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah/mengembangkan ide cerita yang akan mereka ceritakan.

Wayang edukatif merupakan media pembelajaran yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran bahasa Arab. Wayang edukatif adalah modifikasi wayang kulit, berupa gambar tokoh (baik manusia maupun binatang) berasal dari kertas/karton yang dibuat dengan desain yang menarik sesuai dengan tema pelajaran. Wayang ini juga disertai dialog sederhana sesuai dengan tema pelajaran yang nantinya harus diperankan siswa, selain itu juga disertai kamus kecil atau kosakata baru (*mufrodat jadiidah*) yang nantinya akan membantu siswa dalam memahami isi teks dialog tersebut.

Selain itu wayang edukatif juga dapat membantu siswa dalam memahami isi dialog, karena dengan bantuan kamus sederhana yang ada dalam *wayang* tersebut. Dengan penggunaan wayang edukatif, saat siswa bercerita/memerankan

peran dialog siswa tidak akan merasa canggung lagi karena mereka tidak bercerita langsung menghadapi siswa-siswa yang lain, melainkan dengan media wayang edukatif siswa memerankan tokoh dalam media *wayang* tersebut. Diharapkan dengan hadirnya media wayang edukatif mampu menambah semangat dari siswa itu sendiri pada keterampilan berbicara bahasa Arab. Selain itu, mampu meningkatkan motivasi, kreatifitas, keaktifan dalam menumbuhkembangkan keterampilan berbicara siswa dalam bentuk materi yang disesuaikan dengan kurikulum bahasa Arab.

2.2.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Berbicara Bahasa Arab kelas VII MTs

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di sekolah khususnya tingkat MTs/SMP kelas VII bertujuan untuk melatih siswa supaya dapat menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk lisan berbahasa Arab dengan disesuaikan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Penelitian ini hanya menggunakan standar kompetensi dan kompetensi dasar semester genap karena disesuaikan dengan waktu penelitian. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran berbicara bahasa Arab kelas VII semester genap.

Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik 1) <i>Al-Unwan</i>, 2) <i>Baiti</i>, 3) <i>min Yaumiyyatil Usroh</i> dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 2. Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang 1) <i>Al-Unwan</i>, 2) <i>Baiti</i>, 3) <i>min Yaumiyyatil Usroh</i> dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 3. Mempresentasikan berbagai informasi lisan sederhana tentang 1) <i>Al-Unwan</i>, 2) <i>Baiti</i>, 3) <i>min Yaumiyyatil Usroh</i>

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab 3 dalam penelitian ini berisi metodologi penelitian yang mencakup jenis dan desain penelitian, tahap-tahap kegiatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji keabsahan data, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

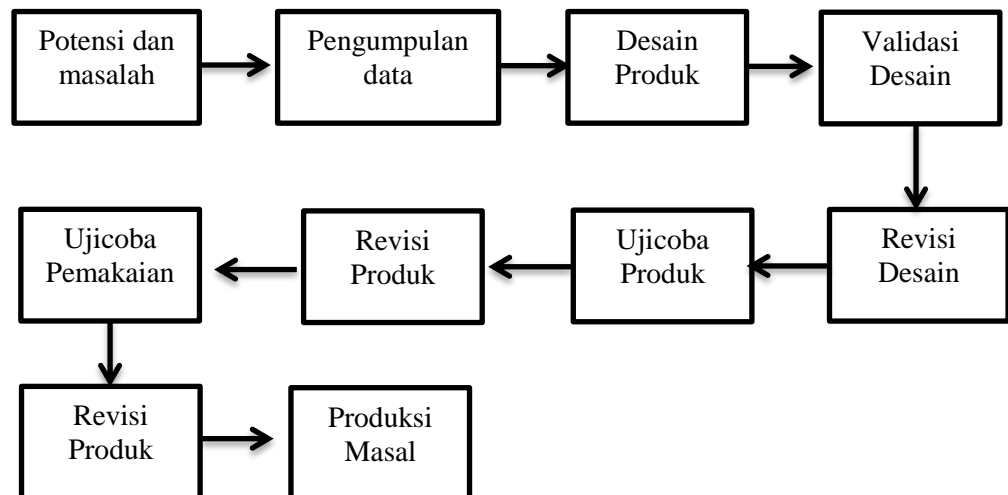
3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain R&D. R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2014:407).

Sukmadinata (2012:164) menjelaskan R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.

3.2 Tahap-tahap Kegiatan Penelitian *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan)

Menurut Sugiyono (2014:408) ada sepuluh tahapan kegiatan penelitian R&D, yaitu:



Peneliti hanya akan menerapkan lima langkah dari sepuluh langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain, karena peneliti telah mempertimbangkan beberapa hal, yaitu waktu, biaya, dan kemampuan peneliti.

3.2.1 Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah (Sugiyono 2014:409).

Penggalian potensi dan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan di MTs Sabilurrohman, karena MTs Sabilurrohman merupakan salah satu madrasah

di kabupaten Grobogan dengan nilai akreditasi A. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 3 Januari 2015, kemudian wawancara kedua dilakukan pada tanggal 24 Januari 2015 dan dilanjutkan observasi di kelas VII MTs Sabilurrohman pada saat pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru MTs Sabilurrohman, potensi yang ditemukan adalah *pertama*, adanya kurikulum mata pelajaran bahasa Arab di MTs Sabilurrohman, sehingga berpotensi untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab sebagai penunjang materi pembelajaran bahasa Arab di MTs tersebut. Potensi yang *kedua*, MTs Sabilurrohman ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab, khususnya kelas VII.

Potensi yang *ketiga*, guru yang mempunyai komitmen dan semangat mengajar bahasa Arab. Meskipun guru bahasa Arab (M. Chusnul Huda, S.H.I.) di madrasah ini bukan lulusan bahasa Arab, tetapi guru pengampu mempunyai kemampuan dan semangat yang tinggi dalam mengajar bahasa Arab. Guru pengampu juga mempunyai teknik tersendiri dalam penyampaian materi pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran penguasaan *mufrodat* atau kosakata, guru pengampu menggunakan teknik *drill* Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab, selain itu guru pengampu juga menciptakan lagu-lagu sederhana tentang kosakata-kosakata yang berhubungan dengan materi pembelajaran agar mudah dihafal oleh siswa.

Guru pengampu sudah membiasakan siswa untuk melatih percakapan sederhana mengenai sapaan dengan bahasa Arab dalam keseharian pembelajaran

bahasa Arab. Misalnya, pada saat guru datang dan masuk kelas, guru disambut dengan sapaan berbahasa arab *Marhaban ahlam wa sahlam yaa Ustaaadziy* (selamat datang wahai Guruku), kemudian dilanjutkan dengan sapaan selamat pagi/siang, menanyakan kabar dan lain-lain.

Potensi yang *keempat*, siswa kelas VII MTs Sabilurrohman tergolong siswa yang mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, sebagian besar siswa lulusan dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan Madrasah Diniyyah (Madin), sehingga siswa tersebut sudah tidak asing lagi dengan bahasa Arab karena sudah pernah mempelajarinya sejak masih di MI dan Madin. Sedangkan untuk siswa yang sebelumnya belum pernah mempelajari bahasa Arab, juga sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena mereka mendapatkan perhatian khusus dari guru.

Potensi yang *kelima*, tersedianya buku pelajaran bahasa Arab yang sudah memenuhi kurikulum. Materi pembelajaran bahasa Arab sudah disajikan sesuai dengan urutan pembelajarannya, yakni dimulai dengan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Buku tersebut juga sudah menyajikan gambar-gambar sebagai penunjang pemahaman materi pembelajaran, sehingga buku tersebut sudah dapat menarik minat belajar siswa.

Semua potensi akan berkembang menjadi masalah bila tidak dapat mendayagunakan potensi-potensi yang ada. Masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Namun demikian, masalah juga dapat dijadikan potensi, apabila kita dapat mendayagunakannya (Sugiyono, 2014:410).

Adapun masalah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Sabilurrohman saat ini, khususnya pada keterampilan berbicara bahasa Arab dari segi siswa misalnya, kurangnya latihan berbicara bahasa Arab, karena mereka pada umumnya penutur bahasa daerah sebagai bahasa Ibu. Selain itu, di dalam diri siswa juga terdapat pula kendala psikologis antara lain rasa takut salah, malu, enggan, kurang percaya diri, dan tidak berani tampil di depan umum meskipun itu teman mereka sendiri. Agar siswa menjadi penutur yang terampil, kendala psikologis inilah yang memerlukan penanganan secara khusus dan serius.

Masalah selanjutnya yaitu dari segi media pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab kelas VII. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang diterapkan guru hanya terbatas pada buku paket bahasa Arab. Media-media yang ada jarang digunakan karena banyak yang rusak dan jumlah kelas yang banyak, sehingga penggunaan media tersebut harus bergantian.

Hal inilah yang menjadikan siswa merasa bosan dan pasif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang monoton dikarenakan minimnya media pembelajaran. Media yang ada saat ini belum bisa membantu guru secara maksimal dalam penyampaian materi kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dapat dirancang model penanganan yang efektif yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab sebagai penunjang materi pembelajaran bahasa Arab di MTs Sabilurrohman.

3.2.2 Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *uptode*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut (Sugiyono 2014:411).

Peneliti akan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, angket kebutuhan, dan wawancara di lapangan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi, angket kebutuhan dan wawancara di lapangan untuk mengumpulkan data yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.2.3 Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian R&D bermacam-macam. Produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D dalam bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan (Sugiyono 2014:412).

Hasil akhir dari kegiatan penelitian R&D adalah desain produk baru, yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk diwujudkan dalam bentuk wayang atau media peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab (wayang edukatif).

Wayang edukatif merupakan media pembelajaran yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, wayang edukatif hadir sebagai media pembelajaran bahasa

Arab yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang disertai pemberian kosakata yang berhubungan dengan tema materi, dialog sederhana dan desain gambar yang menarik yang mampu memberikan hiburan pada siswa. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan keaktifan dalam menumbuhkembangkan keterampilan berbicara siswa dalam bentuk media pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum bahasa Arab.

Wayang edukatif dikemas dalam satu paket, yang berisi beberapa pasang tokoh wayang beserta panggung atau *background* wayang, dialog dan kamus sederhana dan gambar-gambar penunjang dalam media ini.

Selain itu, wayang ini juga dilengkapi dengan dialog sederhana yang disesuaikan tema dalam satu semester, yakni *Al 'Unwan* (alamat), *Baitiy* (rumahku), dan *Usrotiy* (keluargaku). Dialog sengaja didesain dalam kertas sendiri yang bisa dilepas dan tempel ulang, hal ini bertujuan agar siswa tidak selamanya bergantung pada teks dialog untuk mempraktekkan wayang, teks dialog tersebut hanya sebagai stimulus siswa untuk berbicara bahasa Arab dan siswa boleh mengembangkan isi dialog yang ada di wayang.

Pembuatan media ini, 70 % didesain oleh peneliti sendiri, dan 30 % membutuhkan ahli desain grafis yang akan membantu untuk mengembangkan desain media ini, yang mana ide desain media ini tetap berasal dari peneliti.

Selain itu, pembuatan media ini juga membutuhkan percetakan khusus yang akan membantu dalam mencetak desain wayang. Tokoh wayang dan *background* dicetak dalam kertas khusus agar wayang tersebut berkualitas dan menarik, misalnya kertas *duplek/ivory* (mudah didapat, mudah diolah dan tidak

mudah rusak). Sedangkan untuk pondasi panggung atau *background* juga dibuat dari bahan yang tidak mudah rusak dan mudah untuk ditancepi wayang, misalnya dengan gabus yang dilapisi kertas karton.

3.2.4 Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini penggunaan produk baru secara rasional akan lebih efektif dari produk yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan (Sugiyono 2014:414).

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Pakar atau tenaga ahli yang akan melakukan validasi produk ini adalah guru bahasa Arab MTs Sabilurrohman, dosen ahli dalam bidang media, dan dosen ahli bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan yang ditujukan kepada ahli.

3.2.5 Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Produk yang

sudah divalidasi akan diperbaiki dengan cara menambahkan atau mengurangi materi yang terdapat di dalam media wayang edukatif, revisi desain juga bisa dilakukan terhadap desain media wayang edukatif sehingga penampilannya lebih menarik seperti perubahan desain warna, dan gambar media wayang edukatif. Perbaikan desain akan dilakukan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian pengembangan produk ini.

3.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010:188) adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah para ahli untuk validasi dan siswa MTs Sabilurrohman Gubug, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2014/2015 kelas VII dengan keseluruhan berjumlah 41 orang, semua akan dijadikan subjek penelitian ini. Peneliti memilih siswa kelas VII MTs Sabilurrohman karena siswa kelas VII masih tergolong siswa aktif dan suka bermain, dan MTs Sabilurrohman mempunyai perkembangan yang sangat pesat dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab, terbukti dengan seringnya menjuarai lomba pidato bahasa Arab tingkat Jawa Tengah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Margono (2009:158) menjelaskan bahwa penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat

pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Sukmadinata (2012:216) menjelaskan ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Akan tetapi dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan angket.

Menurut Ubaidat (dalam Ainin 2010:125) observasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan berdasarkan apa yang dilihat dan didengar.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Sabilurrohman pada tanggal 3 Januari 2015. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperoleh data yang akurat yakni dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII, baik dari segi materi pembelajaran, keadaan siswa dan guru, media pembelajaran yang dipakai saat pembelajaran, serta media apa yang dibutuhkan siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto 2010:198).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa dan guru bahasa Arab kelas VII MTs Sabilurrohman. Wawancara dilakukan dua kali, yakni pada tanggal 3 Januari 2015 dan 24 Januari 2015. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menghasilkan data yang akurat untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Data yang akan dicari yaitu data yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa

Arab, baik dari segi materi pembelajaran, keadaan siswa dan guru, media pembelajaran yang dipakai saat pembelajaran, serta media apa yang dibutuhkan siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto 2010:194).

Angket dalam penelitian ini berupa angket kebutuhan dan validasi terhadap media pembelajaran wayang edukatif. Angket kebutuhan ditujukan kepada siswa dan guru bahasa Arab, yaitu untuk menghasilkan data yang akurat untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Data yang akan dicari yaitu data yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi materi pembelajaran, keadaan siswa dan guru, media pembelajaran yang dipakai saat pembelajaran, dan media apa yang dibutuhkan siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Arab, serta spesifikasi produk yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.

Sedangkan angket validasi terhadap media pembelajaran wayang edukatif akan ditujukan kepada guru bahasa Arab, dosen pembimbing, ahli media dan ahli bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Data yang akan dicari yaitu bagaimana penilaian para ahli terhadap prototipe media pembelajaran tersebut, baik dari segi isi materi dan keadaan fisik media tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono 2014:148). Kemudian Sanjaya (2013:247) menyatakan bahwa

instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi untuk mencatat data yang ada di lapangan saat observasi dilakukan. Kisi-kisi pedoman observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Lembar Observasi

No	Hal yang diamati
1.	Adakah siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab?
2.	Adakah fasilitas (buku penunjang dan alat peraga) yang mendukung untuk pembelajaran berbicara bahasa Arab?
3.	Sudah maksimalkah penggunaan fasilitas (buku penunjang dan alat peraga) yang ada di Madrasah?
4.	Adakah media/alat peraga yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan guru, siswa dan kurikulum?
5.	Kebutuhan terhadap media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab

3.5.2 Wawancara

Lembar pedoman wawancara ini digunakan untuk menggali potensi dan masalah yang ada, serta bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran. Sasaran wawancaranya yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas VII MTs Sabilurrohman. Adapun contoh beberapa pertanyaan yang tercantum dalam lembar pedoman wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan yang diajukan
1.	Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab?
2.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab?
3.	Apa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab?
4.	Apakah ada media/alat peraga yang disediakan madrasah untuk pembelajaran berbicara bahasa Arab?
5.	Apakah butuh media/alat peraga untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab?
6.	Media/alat peraga seperti apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab?

3.5.3 Angket atau Kuesioner

Kisi-kisi angket kebutuhan yang diisi oleh siswa dan guru adalah:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa

No	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Keterbutuhan siswa terhadap media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab	6
2	Fisik media	20
Jumlah butir soal		26

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru

No	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Keterbutuhan guru terhadap media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab	7
2	Fisik media	20
Jumlah butir soal		27

Sedangkan kisi-kisi lembar uji validasi Produk oleh Guru dan Dosen Pembimbing adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Uji Validasi Produk oleh Guru dan Dosen Pembimbing

No	Aspek penilaian	Jumlah butir soal
1	Kelayakan isi materi menurut BSNP	6
2	Kelayakan bahasa menurut BSNP	8
3	Penilaian kontekstual menurut Depdiknas (2002)	4
4	Kelayakan penyajian menurut BSNP	2
5	Penilaian fisik media menurut BSNP	10
Jumlah		30

Selain itu, peneliti juga melakukan uji validasi produk wayang edukatif kepada ahli bahasa dan ahli media. Adapun kisi-kisi uji validasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Uji Validasi Produk oleh Ahli Bahasa dan Materi

No	Aspek penilaian	Jumlah butir soal
1	Kelayakan isi materi menurut BSNP	6
2	Kelayakan bahasa menurut BSNP	8
3	Penilaian kontekstual menurut Depdiknas (2002)	4
4	Kelayakan penyajian menurut BSNP	2
Jumlah		20

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Uji Validasi Produk oleh Ahli Media

Indikator	Jumlah butir soal
Penilaian fisik media menurut BSNP	10

3.6 Uji Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan data hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono 2014:372).

Selanjutnya Sugiyono (2014:373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Pengujian keabsahan dalam penelitian ini akan memanfaatkan triangulasi teknik pengumpulan data. Pengambilan data pada mulanya dilakukan dengan observasi pembelajaran bahasa Arab, selanjutnya data diperkuat melalui

wawancara terhadap guru serta penyebaran angket tentang kebutuhan siswa dan guru terhadap media wayang edukatif dan angket penilaian oleh para ahli terhadap prototipe media pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan data yang sama agar dinyatakan valid, serta data-data tersebut yang nantinya akan menjawab rumusan masalah penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dianalisis oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data (Arikunto 2010:278).

Menurut Ainin (2010:131) analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan. Melalui kegiatan analisis inilah, data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna.

Selanjutnya Sugiyono (2014:336) analisis data dapat dilakukan dengan cara: analisis data sebelum di lapangan, analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman.

a. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono 2014:336).

b. Analisis Data selama di Lapangan

Penelitian ini akan menggunakan analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2014:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono 2014:338).

Pada tahap ini, peneliti merangkum semua data yang telah diperoleh, baik data dari hasil observasi, wawancara dan angket. Kemudian peneliti akan memilih data-data yang pokok dengan cara mengelompokkan data-data yang sejenis dan peneliti akan membuang data-data yang tidak perlu, sehingga data-data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Selanjutnya peneliti akan

memfokuskan pada data-data yang penting dan data-data yang akan membantu untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sugiyono (2014:341), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi (Sugiyono, 2014:341). Begitu juga dengan penelitian ini, penyajian data akan disajikan dalam bentuk teks narasi dan tabel. Selain menyajikan data berupa narasi dan tabel, penelitian ini juga menyajikan tampilan prototipe produk wayang edukatif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono 2014:345).

Setelah data-data tersebut sudah disajikan dalam bentuk uraian singkat, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti akan mengambil kesimpulan dari data yang sudah dianalisis yang nantinya hasil penelitian tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi empat hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan media penunjang keterampilan berbicara bahasa Arab, (2) prototipe media penunjang keterampilan berbicara bahasa Arab, (3) hasil penilaian para ahli terhadap prototipe media penunjang keterampilan berbicara bahasa Arab.

4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Media Penunjang Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Langkah selanjutnya dalam pengembangan media adalah menganalisis keterbutuhan guru dan siswa terhadap media penunjang keterampilan berbicara bahasa Arab.

4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru terhadap Media Penunjang Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran adalah bagaimana keterbutuhan guru terhadap media pembelajaran. Adapun hasil analisis terhadap keterbutuhan guru terhadap media penunjang keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.1 Kebutuhan Guru terhadap Media untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

No	Aspek	Indikator	Rincian	Presentase
1.	Keterbutuhan media pembelajaran	Sangat membutuhkan	2	100%
		Tidak begitu membutuhkan	-	-
		Tidak membutuhkan	-	-
2.	Keberadaan media pembelajaran	Sangat membantu	2	100%
		Hanya sebagai pelengkap	-	-
		Sebagai alat bantu kalau murid malas	-	-
		Hanya menyusahkan guru	-	-
3.	Media yang dapat meningkatkan minat siswa	Media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran	2	100%
		Media yang bergambar sesuai dengan keinginan siswa	-	-
		Media yang sesuai dengan materi saja	-	-
4.	Keberadaan wayang sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara	Sangat membantu, karena media Wayang edukatif sangat menarik, dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab	2	100%

Bersambung...

Lanjutan...

No	Aspek	Indikator	Rincian	Presentase
		Tidak membantu, karena media Wayang Edukatif hanya menjadi pelengkap dan hiburan saja	-	-

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil analisis kebutuhan guru terhadap media pembelajaran keterampilan berbicara. Pertanyaan *pertama* tentang keterbutuhan media pembelajaran. 100% responden atau dua guru menyatakan bahwa sangat membutuhkan media dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pertanyaan *kedua* tentang keberadaan media pembelajaran. 100% responden atau dua guru menyatakan bahwa media pembelajaran sangat membantu untuk memperlancar proses pembelajaran. Pertanyaan *ketiga* tentang media yang seperti apa yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. 100 % responden atau dua guru menyatakan bahwa media yang dapat meningkatkan belajar siswa adalah media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Pertanyaan terakhir tentang keberadaan wayang sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. 100% responden atau dua guru menyatakan bahwa media seperti wayang sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena media wayang edukatif sangat menarik, sehingga dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab.

4.1.2 Kebutuhan Guru terhadap Fisik Media Wayang Edukatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media adalah fisik media. Hasil analisis kebutuhan tentang fisik media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Fisik Media yang dibutuhkan Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Aspek	Indikator		Rincian	Presentase
Muatan dalam Media	Jenis wayang	Wayang yang bisa digerakkan	2	100%
		Wayang yang biasa.	-	-
	Jenis gambar	Kartun muslim, berseragam putih biru.	2	100%
		Tokoh wayang asli	-	-
		Pendapat lain: Tokoh kartun <i>Masha and the bear</i>	1	50%
	Jenis bahan wayang	Kertas duplek	1	50%
		Kertas manila	1	50%
		Karton	-	-
		Papan	-	-
	Ukuran wayang	A4 / 21cm x 30cm	2	100%
		A5 / 15cm x 21cm	-	-
		25cm x 35cm	-	-
	Jenis bahan untuk tongkat wayang	Bambu/kayu	2	100%
		Besi	-	-

Bersambung...

Lanjutan...

Aspek	Indikator		Rincian	Presentase
Pembubuhan Dialog	Isi dialog	Sederhana, sesuai tema	2	100%
		Seperti di buku paket	-	-
		Tidak sesuai tema	-	-
	Tema	العُنْوَانُ	2	100%
		أُسْرِي	2	
		بَيْتِي	2	
	Bentuk dialog	Dalam kertas sendiri, yang bisa dilepas dan tempel ulang.	2	100%
		Langsung dicetak di bagian belakang wayang.	-	-
	Pembubuhan <i>mufrodat</i> (kosakata)	Ya	1	50%
		Tidak	1	50%
	Pembubuhan harokat untuk dialog dan kosakata	Ya	2	100%
		Tidak	-	-
Ukuran <i>font</i> untuk penulisan dialog dan kosakata.	sedang (18) بَيْتِي جَنَّتِي	2	100%	
	kecil (14) بَيْتِي جَنَّتِي	-	-	

Bersambung...

Lanjutan...

Aspek	Indikator		Rincian	Presentase	
		besar (20) بَيْتِي جَنِّي	-	-	
	Jenis <i>font</i> untuk penulisan dialog dan kosakata.	Tradisional arabic بَيْتِي جَنِّي	1	50%	
		Sakkal Majalla بَيْتِي جَنِّي	-	-	
		Arabic typesettin بَيْتِي جَنِّي	-	-	
		Times New R. بَيْتِي جَنِّي	1	50%	
	Warna untuk penulisan dialog dan kosakata	Hitam dengan <i>background</i> putih	2	100%	
		Biru dengan <i>background</i> putih	-	-	
	Panggung / <i>background</i> wayang	Ukuran	100cm x 100cm	-	-
			50cm x 75cm	-	-
			100cm x 125cm.	2	100%
Gambar <i>background</i> panggung		Sesuai tema	2	100%	
		Gambar pemandangan	-	-	
Jenis bahan untuk <i>background</i> panggung		MMT	1	50%	
		Kertas	1	50%	

Bersambung...

Lanjutan...

Aspek	Indikator		Rincian	Presentase
	Jenis bahan untuk tiang panggung	Kayu/bambu	2	100%
		Besi	-	-
	Jenis bahan untuk pondasi panggung	Gabus	2	100%
		Kayu	-	-

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui hasil analisis kebutuhan guru terhadap fisik media wayang edukatif. Point *pertama* tentang muatan dalam media. Pertanyaan *pertama* tentang jenis wayang yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk kelas VII MTs. 100% responden atau dua guru menyatakan bahwa wayang yang bisa digerakkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena wayang jenis ini cukup menarik untuk memperagakan percakapan bahasa Arab.

Pertanyaan *kedua* tentang jenis gambar yang seperti apa yang cocok untuk wayang edukatif. 100% responden atau dua guru menyatakan bahwa gambar yang cocok untuk wayang edukatif adalah gambar kartun muslim, berseragam putih biru atau disesuaikan dengan tema materi. Tetapi ada satu guru selain memilih gambar kartun muslim, guru tersebut juga memilih tokoh kartun film *Masha and the Bear*. Pertanyaan *ketiga* tentang jenis bahan wayang cocok untuk media wayang edukatif. Satu guru menyatakan kertas duplek/ivory, dan satu guru menyatakan kertas manila yang cocok untuk bahan media wayang edukatif. Pertanyaan *keempat* tentang ukuran wayang. 100% responden atau dua guru menyatakan ukuran A4/ 21cm x 30cm cocok untuk media wayang edukatif.

Pertanyaan *kelima* tentang jenis bahan yang cocok untuk tongkat wayang. 100% responden atau dua guru menyatakan bahan bambu atau kayu cocok untuk tongkat wayang.

Point *kedua* tentang pembubuhan dialog atau *hiwar* dalam wayang. Pertanyaan *pertama* tentang kebutuhan pembubuhan dialog. 100% responden atau dua guru menyatakan butuh pencantuman dialog dalam wayang, karena dialog tersebut dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab dan siswa akan merasa lebih percaya diri. Pertanyaan *kedua* tentang isi dialog yang dibutuhkan. 100% responden atau dua guru menyatakan dialog yang sederhana, sesuai dengan tema dan kemampuan siswa. Pertanyaan *ketiga* tentang tema apa saja yang perlu dibuat dalam dialog. 100% responden atau dua guru menyatakan bahwa tema *al unwan*, *usrotiy* dan *baity* perlu dicantumin dalam dialog wayang. Pertanyaan *keempat* tentang bentuk dialog yang cocok untuk wayang. 100% responden atau dua guru menyatakan bahwa dialog dalam bentuk kertas sendiri, yang bisa dilepas dan tempel ulang, dengan tujuan agar siswa tidak terpaku pada contoh dialog tersebut karena dialog tersebut hanya untuk stimulus siswa saja.

Pertanyaan *kelima* tentang kebutuhan untuk pencantuman kosa kata yang berhubungan dengan dialog. 50% responden atau satu guru menyatakan butuh pencantuman kosa kata yang berhubungan dengan dialog, agar siswa lebih mudah untuk memahami isi dialog. Sedangkan satu guru menyatakan tidak butuh pencantuman kosa kata, karena kosa kata tersebut sudah dihafalkan siswa sebelumnya, jadi siswa tinggal mengaplikasikannya saja. Pertanyaan *keenam* tentang pembubuhan *harokat* pada dialog. 100% responden atau dua guru

menyatakan perlu pembubuhan *harokat* pada dialog, karena kebanyakan para siswa masih banyak yang belum bisa membaca arab tanpa *harokat*. Pertanyaan *ketujuh* tentang ukuran *font* yang cocok untuk penulisan dialog. Dua guru menyatakan ukuran *font* 18 cocok untuk penulisan dialog. Sedangkan pertanyaan *kedelapan* tentang jenis *font* yang cocok untuk penulisan dialog. 50% responden atau satu guru menyatakan jenis *font tradisional Arabic*, sedangkan satu guru menyatakan jenis *font times new roman* cocok untuk penulisan dialog. Pertanyaan terakhir tentang warna tulisan dan *background* untuk penulisan dialog. Dua guru menyatakan tulisan warna hitam dengan warna *background* putih.

Point *ketiga* adalah mengenai panggung wayang. Pertanyaan *pertama* tentang ukuran yang cocok untuk panggung wayang. 100% responden atau dua guru menyatakan ukuran 100cm x 120cm cocok untuk ukuran panggung wayang. Pertanyaan *kedua* tentang gambar yang cocok untuk *background* panggung. 100% responden menyatakan gambar yang sesuai dengan tema. Pertanyaan *ketiga* tentang jenis bahan yang cocok untuk *background* panggung. 50% responden atau satu guru menyatakan MMT adalah jenis bahan yang cocok untuk *background* panggung, sedangkan satu guru menyatakan kertas adalah jenis bahan yang cocok untuk *background* panggung. Pertanyaan *keempat* mengenai jenis bahan yang cocok untuk tiang panggung. 100% responden menyatakan kayu adalah jenis bahan yang cocok untuk dijadikan tiang panggung. Sedangkan pertanyaan terakhir mengenai jenis bahan yang cocok untuk dijadikan pondasi panggung. 100% responden menyatakan gabus dengan kertas karton adalah jenis bahan yang cocok untuk dijadikan pondasi panggung, karena agar mudah ditancepi wayang.

Berdasarkan data analisis kebutuhan guru terhadap media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab adalah keterampilan untuk bisa menyampaikan pesan terhadap orang lain dengan berbahasa Arab. Guru juga menjumpai siswa yang merasa kesulitan untuk berbicara bahasa Arab. Kendala-kendala yang dihadapi siswa yang merasa kesulitan untuk berbicara bahasa Arab adalah karena latar belakang siswa bervariasi, kurangnya motivasi, kurang memaksimalkan penggunaan media dan lingkungan yang kurang mendukung untuk berlatih berbicara bahasa Arab.

Sedangkan solusi yang sudah diusahakan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbanyak menghafal kosa kata, membiasakan siswa untuk berbicara bahasa Arab dimulai dari sapaan sederhana, memotivasi siswa agar semakin cinta terhadap bahasa Arab dan kadang-kadang dengan menggunakan media penunjang agar menarik perhatian minat siswa.

Keberadaan media pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Media yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas, dan sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun keberadaan media seperti wayang, bagi mereka media tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa, karena wayang sangat menarik, dan dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab.

Sedangkan fisik media wayang yang dibutuhkan guru adalah wayang yang bisa digerakkan seperti wayang kulit, akan tetapi dengan gambar kartun muslim

atau gambar berseragam putih biru (seragam anak MTs) agar sesuai dengan karakter siswa MTs. Jenis bahan yang dipakai untuk wayang adalah bahan kertas duplek atau sejenisnya, karena mudah didapat, mudah diolah membentuk wayang dan tidak cepat rusak. Ukuran wayang yang cocok untuk media adalah kira-kira A4 atau 21cm x 30cm, dan jenis bahan yang cocok untuk tongkat wayang adalah bambu, karena mudah didapat, murah dan tidak mudah rusak.

Guru juga membutuhkan pencantuman dialog dalam wayang. Dialog yang diharapkan adalah dialog yang sederhana, sesuai dengan tema dan kemampuan siswa. Dialog akan didesain dalam kertas sendiri yang bisa dilepas dan ditempel ulang, dengan tujuan agar siswa tidak terpacu pada dialog tersebut, akan tetapi siswa dan guru dapat mengembangkan dialog tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan, karena dialog tersebut hanya sebagai stimulus siswa untuk berbicara bahasa Arab. Adapun tema yang akan dipakai adalah tiga tema dalam satu semester, yaitu semester genap kelas VII, yakni *Al 'Unwan*, *Usrotiy*, dan *Baitiy*. Jenis *font* yang akan dipakai dalam penulisan dialog adalah jenis *font tradisional arabic* dengan ukuran 18, karena *font* tersebut cukup menarik dan mudah dibaca, sehingga cocok untuk penulisan dialog.

Media wayang edukatif juga perlu adanya panggung atau *background* untuk memainkan wayang, dengan tujuan agar siswa semakin berminat untuk praktek berbicara bahasa Arab, dan siswa akan lebih mendalami karakter wayang yang dipraktikkan karena siswa seolah-olah berada pada suasana di panggung tersebut. Panggung wayang akan didesain dengan gambar yang disesuaikan dengan tema materi, dengan tujuan untuk memantapkan isi cerita dialog yang

telah disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Jenis bahan yang cocok untuk *background* panggung wayang adalah bahan yang mudah didapat, murah dan tidak cepat rusak. Sedangkan bahan untuk pondasi panggung yang cocok adalah bahan yang bisa ditancepi wayang, misalnya dengan gabus.

4.1.3 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Media Penunjang Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran adalah bagaimana keterbutuhan siswa terhadap media pembelajaran. Adapun hasil analisis terhadap keterbutuhan siswa terhadap media penunjang keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Media untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

No	Aspek	Indikator	Rincian	Presentase
1.	Keterbutuhan media pembelajaran	Sangat membutuhkan	36	87,80%
		Tidak begitu membutuhkan	4	9,75%
		Tidak membutuhkan	1	2,43%
2.	Keberadaan media pembelajaran	Sangat membantu	40	97,56%
		Hanya sebagai pelengkap	1	2,43%
		Sebagai alat bantu kalau murid malas	-	-
		Hanya menyusahkan guru	-	-

Bersambung...

Lanjutan...

No	Aspek	Indikator	Rincian	Presentase
3.	Media yang dapat meningkatkan minat siswa	Media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran	31	75,60%
		Media yang bergambar sesuai dengan keinginan siswa	3	7,31%
		Media yang sesuai dengan materi saja	7	17,07%
4.	Keberadaan wayang sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara	Sangat membantu, karena media wayang edukatif sangat menarik, dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab	37	90,24%
		Tidak membantu, karena media wayang edukatif hanya menjadi pelengkap dan hiburan saja	4	9,75%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil analisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran keterampilan berbicara. Pertanyaan *pertama* tentang keterbutuhan media pembelajaran. 87,80% responden atau 36 siswa menyatakan bahwa sangat membutuhkan media dalam proses pembelajaran bahasa Arab, 9,75% responden atau 4 siswa menyatakan bahwa tidak begitu membutuhkan media dalam pembelajaran, dan 2,43% responden atau satu siswa menyatakan bahwa tidak membutuhkan media dalam pembelajaran.

Pertanyaan *kedua* tentang keberadaan media pembelajaran. 97,56% responden atau 40 siswa menyatakan bahwa media pembelajaran sangat membantu untuk memperlancar proses pembelajaran, dan 2,43% responden atau satu siswa menyatakan bahwa media pembelajaran hanya sekedar sebagai pelengkap saja dalam pembelajaran.

Pertanyaan *ketiga* tentang media yang seperti apa yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. 75,60% responden atau 31 siswa menyatakan bahwa media yang dapat meningkatkan belajar siswa adalah media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan 7,31% responden atau 3 siswa menyatakan bahwa media yang bergambar sesuai dengan keinginan siswa saja, dan 17,07% responden atau 7 siswa menyatakan bahwa media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah media yang sesuai dengan materi saja.

Sedangkan pertanyaan terakhir tentang keberadaan wayang sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. 90,24% responden atau 37 siswa menyatakan bahwa media seperti wayang sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena media wayang edukatif sangat menarik, sehingga dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab, dan 9,75% responden atau 4 siswa menyatakan bahwa media seperti wayang tidak akan membantu memperlancarkan pembelajaran, karena media wayang edukatif hanya menjadi pelengkap dan hiburan saja.

4.1.4 Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Media Wayang Edukatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Hasil analisis kebutuhan siswa terhadap fisik media wayang edukatif pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Fisik Media yang dibutuhkan Siswa untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Aspek	Indikator		Rincian	Presentase
Muatan dalam Media	Jenis wayang	Wayang yang bisa digerakkan	38	92,68%
		Wayang yang biasa.	3	7,31%
	Jenis gambar	Kartun muslim, berseragam putih biru, disesuaikan tema	21	51,21%
		Tokoh wayang asli	15	36,58%
		Pendapat lain: Tokoh <i>power rangers</i>	2	4,87%
		Upin Ipin	3	7,31%
	Jenis bahan wayang	Kertas duplek	29	70,73%
		Kertas manila	1	2,43%
		Karton	7	17,07%
		Papan	4	9,75%
	Ukuran wayang	A4 / 21cm x 30cm	28	68,29%
		A5 / 15cm x 21cm	3	7,31%
		25cm x 35cm	10	24,39%

Bersambung...

Lanjutan...

Aspek	Indikator		Rincian	Presentase
	Jenis bahan untuk tongkat wayang	Bambu/kayu	28	65,85%
		Besi	4	9,75%
		Pendapat lain: Lidi (pohon kelapa)	9	21,95%
Pembubuhan Dialog	Isi dialog	Sederhana, sesuai tema	36	87,80%
		Seperti di buku paket	4	9,75%
		Tidak sesuai tema	1	2,43%
	Tema	العُنْوَانُ	10	24,39%
		أُسْرِي	-	
		بَيْتِي	13	31,70%
		Semua Tema	18	43,90%
	Bentuk dialog	Dalam kertas sendiri, yang bisa dilepas dan tempel ulang.	24	58,53%
		Langsung dicetak di bagian belakang wayang.	17	41,46%
	Pembubuhan <i>mufrodat</i> (kosakata)	Ya	40	97,56%
		Tidak	1	2,43%
	Pembubuhan harokat untuk dialog dan kosakata	Ya	41	100%
Tidak		-		
Ukuran <i>font</i> untuk penulisan dialog	sedang (18) بَيْتِي جَنَّتِي	22	53,65%	

Bersambung...

Lanjutan...

Aspek	Indikator		Rincian	Presentase
		kecil (14) بَيْتِي جَنَّتِي	1	2,43%
		besar (20) بَيْتِي جَنَّتِي	18	43,90%
	Jenis <i>font</i> untuk penulisan dialog dan kosakata.	Tradisional arabic بَيْتِي جَنَّتِي	22	53,65%
		Sakkal Majalla بَيْتِي جَنَّتِي	12	29,26%
		Arabic typesetting بَيْتِي جَنَّتِي	2	4,87%
		Times New R. بَيْتِي جَنَّتِي	5	12,19%
	Warna untuk penulisan dialog dan kosakata	Hitam dengan <i>background</i> putih	29	70,73%
		Biru dengan <i>background</i> putih	7	17,07%
		Pendapat lain: Ungu dengan <i>background</i> putih	5	12,19%
	Panggung / <i>background</i> wayang	Ya		38
Tidak		3	7,31%	
Ukuran		100cm x 100cm	11	26,82%
		50cm x 75cm	7	17,07%
		100cm x 125cm.	18	43,90%
Gambar yang sesuai untuk panggung		Sesuai tema	24	58,53 %
	Pemandangan	17	41,46%	

Bersambung...

Lanjutan...

Aspek	Indikator	Rincian	Presentase	
	Jenis bahan untuk <i>background</i>	MMT	29	70,73%
		Kertas	5	12,19%
		Pendapat lain: Karton	2	4,87%
		Kain	5	12,19%
	Jenis bahan untuk tiang panggung	Kayu/bambu	28	68,29%
		Besi	4	9,75%
		Pendapat lain: Pralon	9	21,95%
	Jenis bahan untuk pondasi panggung	Gabus	22	53,65 %
		Kayu	11	26,82%
		Pendapat lain: Karton	8	19,51%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui hasil analisis kebutuhan siswa terhadap fisik media wayang edukatif. Point *pertama* mengenai muatan dalam media. Pertanyaan *pertama* tentang jenis wayang yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk kelas VII MTs. 92,68% responden atau 38 siswa menyatakan bahwa wayang yang bisa digerakkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena wayang jenis ini cukup menarik untuk memperagakan percakapan bahasa Arab, dan 7,31% responden atau 3 siswa menyatakan wayang yang biasa saja yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Pertanyaan *kedua* tentang jenis gambar yang seperti apa yang cocok untuk wayang edukatif. 51,21% responden atau 21 siswa menyatakan bahwa gambar yang cocok untuk wayang edukatif adalah gambar muslim, berseragam putih biru atau disesuaikan dengan tema materi, dan 36,58% responden atau 15 siswa menyatakan gambar tokoh wayang asli yang cocok untuk gambar wayang edukatif. Adapun 2 siswa menyatakan pendapat lain dengan tokoh *power rangers* yang cocok untuk gambar wayang, dan 3 siswa menyatakan tokoh Upin Ipin yang cocok untuk gambar wayang. Pertanyaan *ketiga* tentang jenis bahan wayang cocok untuk media wayang edukatif. 70,73% responden atau 29 siswa menyatakan kertas duplek, dan 2,43% responden atau satu siswa menyatakan kertas manila, 17,07% responden atau 7 siswa menyatakan jenis bahan karton, dan 9,75% responden atau 4 siswa menyatakan papan merupakan jenis bahan yang cocok untuk bahan media wayang edukatif.

Pertanyaan *keempat* tentang ukuran wayang. 68,29% responden atau 28 siswa menyatakan ukuran A4/ 21cm x 30cm, 7,31% responden atau 3 siswa menyatakan ukuran A5/ 15cm x 21cm, dan 24,39% atau 10 siswa menyatakan ukuran 25cm x 35cm merupakan ukuran yang cocok untuk media wayang edukatif. Pertanyaan *kelima* tentang jenis bahan yang cocok untuk tongkat wayang. 65,85% responden atau 28 siswa menyatakan bahan bambu atau kayu, sedangkan 9,75% responden atau 4 siswa menyatakan jenis bahan besi yang cocok untuk tongkat wayang. Adapun 9 siswa lainnya menyatakan bahan lidi dari pohon kelapa yang cocok untuk tongkat wayang.

Point *kedua* tentang pembubuhan dialog atau *hiwar* dalam wayang. Pertanyaan *pertama* tentang kebutuhan pembubuhan dialog. 100% responden atau dua guru menyatakan butuh pencantuman dialog dalam wayang, karena dialog tersebut dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab dan siswa akan merasa lebih percaya diri. Pertanyaan *kedua* tentang isi dialog yang dibutuhkan. 87,80% responden atau 36 siswa menyatakan dialog yang sederhana, sesuai dengan tema dan kemampuan siswa, dan 9,75% responden atau 4 siswa menyatakan dialog yang sama seperti di buku paket, dan 2,43% responden atau satu siswa menyatakan dialog yang tidak sesuai dengan tema. Pertanyaan *ketiga* tentang tema apa saja yang perlu dibuat dalam dialog. 24,39% responden atau 10 siswa menyatakan bahwa tema *al unwan*, dan 31,70% responden atau 13 siswa menyatakan tema *baity*, dan 43,90% responden atau 18 siswa menyatakan semua tema perlu dicantumin dalam dialog wayang. Pertanyaan *keempat* tentang bentuk dialog yang cocok untuk wayang. 41,46% responden atau 17 siswa menyatakan dialog yang langsung dicetak di bagian belakang wayang, dan 58,53% responden atau 24 siswa menyatakan bahwa dialog dalam bentuk kertas sendiri, yang bisa dilepas dan tempel ulang, dengan tujuan agar siswa tidak terpaku pada contoh dialog tersebut karena dialog tersebut hanya untuk stimulus siswa saja.

Sedangkan pertanyaan *kelima* tentang kebutuhan untuk pencantuman kosa kata yang berhubungan dengan dialog. 97,56% responden atau 40 siswa menyatakan butuh pencantuman kosa kata yang berhubungan dengan dialog, agar siswa lebih mudah untuk memahami isi dialog. Sedangkan satu siswa menyatakan tidak butuh pencantuman kosa kata, karena kosa kata tersebut sudah dihafalkan

siswa sebelumnya, jadi siswa tinggal mengaplikasikannya saja. Pertanyaan *keenam* tentang pembubuhan *harokat* pada dialog. 100% responden atau 41 siswa menyatakan perlu pembubuhan *harokat* pada dialog, karena kebanyakan para siswa masih banyak yang belum bisa membaca arab tanpa *harokat*. Pertanyaan *ketujuh* tentang ukuran *font* yang cocok untuk penulisan dialog. 53,65% responden atau 22 siswa menyatakan ukuran *font* 18, satu siswa menyatakan ukuran *font* 14, dan 18 siswa menyatakan ukuran *font* 20 cocok untuk penulisan dialog. Sedangkan pertanyaan *kedelapan* tentang jenis *font* yang cocok untuk penulisan dialog. 53,65% responden atau 22 siswa menyatakan jenis *font tradisional Arabic*, sedangkan 12 siswa menyatakan jenis *font sakkal majalla*, 2 siswa menyatakan jenis *font Arabic typesetting*, dan 5 siswa menyatakan jenis *font times new rohman* cocok untuk penulisan dialog. Pertanyaan terakhir tentang warna tulisan dan *background* untuk penulisan dialog. 29 siswa menyatakan tulisan warna hitam dengan warna *background* putih, dan 7 siswa menyatakan warna tulisan biru dengan warna *background* putih. Selain itu, ada 5 siswa menyatakan warna ungu dengan *background* putih juga cocok untuk penulisan dialog.

Sedangkan pada point *ketiga* adalah mengenai panggung wayang. Pertanyaan *pertama* tentang ukuran yang cocok untuk panggung wayang. 43,90% responden atau 18 siswa menyatakan ukuran 100cm x 120cm, 17,07% responden atau 7 siswa menyatakan ukuran 50cm x 75cm, dan 26,82% responden atau 11 siswa menyatakan ukuran 100cm x 100cm cocok untuk ukuran panggung wayang. Pertanyaan *kedua* tentang gambar yang cocok untuk *background* panggung.

58,53% responden atau 24 siswa menyatakan gambar yang sesuai dengan tema, dan 41,46% responden atau 17 siswa menyatakan gambar pemandangan. Pertanyaan *ketiga* tentang jenis bahan yang cocok untuk *background* panggung. 70,73% responden atau 29 siswa menyatakan MMT, dan 12,19% responden atau 5 siswa menyatakan jenis bahan kertas, adalah jenis bahan yang cocok untuk *background* panggung. Selain itu, ada 2 siswa menyatakan bahan karton juga cocok untuk bahan *background* panggung, dan 5 siswa lainnya menyatakan jenis kain juga cocok untuk bahan *background* panggung. Pertanyaan *keempat* mengenai jenis bahan yang cocok untuk tiang panggung. 68,29% responden atau 28 siswa menyatakan kayu, dan 9,75% responden atau 4 siswa menyatakan jenis bahan besi adalah jenis bahan yang cocok untuk dijadikan tiang panggung. Selain itu, ada 9 siswa juga menyatakan jenis pralon cocok untuk dijadikan tiang panggung. Adapun pertanyaan terakhir mengenai jenis bahan yang cocok untuk dijadikan pondasi panggung. 26,82% responden atau 11 siswa menyatakan jenis bahan kayu, dan 53,65% responden atau 22 siswa menyatakan gabus adalah jenis bahan yang cocok untuk dijadikan pondasi panggung, karena agar mudah ditancepi wayang. Selain itu, 8 siswa lainnya menyatakan jenis karton cocok untuk bahan pondasi wayang.

Berdasarkan data analisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran keterampilan bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa keberadaan media pembelajaran sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Media yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas, dan sesuai

dengan materi pembelajaran. Adapun keberadaan media seperti wayang, bagi mereka media tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa, karena wayang sangat menarik, dan dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab.

Sedangkan fisik media wayang yang dibutuhkan siswa adalah wayang yang bisa digerakkan seperti wayang kulit, akan tetapi dengan gambar kartun muslim atau gambar berseragam putih biru (seragam anak MTs) agar sesuai dengan karakter siswa MTs. Jenis bahan yang dipakai untuk wayang adalah bahan kertas duplek atau sejenisnya, karena mudah didapat, mudah diolah membentuk wayang dan tidak cepat rusak. Ukuran wayang yang cocok untuk media adalah kira-kira A4 atau 21cm x 30cm, dan jenis bahan yang cocok untuk tongkat wayang adalah bambu, karena mudah didapat, murah dan tidak mudah rusak.

Siswa juga membutuhkan pencantuman dialog dan kosa kata dalam wayang. Dialog yang diharapkan adalah dialog yang sederhana, sesuai dengan tema dan kemampuan siswa. Dialog akan didesain dalam kertas sendiri yang bisa dilepas dan ditempel ulang, dengan tujuan agar siswa tidak terpaku pada dialog tersebut, akan tetapi siswa dan guru dapat mengembangkan dialog tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan, karena dialog tersebut hanya sebagai stimulus siswa untuk berbicara bahasa Arab. Adapun tema yang akan dipakai adalah tiga tema dalam satu semester, yaitu semester genap kelas VII, yakni *Al 'Unwan, Usrotiy,* dan *Baitiy*. Jenis *font* yang akan dipakai dalam penulisan dialog adalah jenis *font tradisional arabic* dengan ukuran 18, karena *font* tersebut cukup menarik dan mudah dibaca, sehingga cocok untuk penulisan dialog.

Media wayang edukatif juga perlu adanya panggung atau *background* untuk memainkan wayang, dengan tujuan agar siswa semakin berminat untuk praktek berbicara bahasa Arab, dan siswa akan lebih mendalami karakter wayang yang dipraktekkan karena siswa seolah-olah berada pada suasana di panggung tersebut. Panggung wayang akan didesain dengan gambar yang disesuaikan dengan tema materi, dengan tujuan untuk memantapkan isi cerita dialog yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Jenis bahan yang cocok untuk *background* panggung wayang adalah bahan yang mudah didapat, murah dan tidak cepat rusak, dan jenis bahan yang cocok untuk tiang panggung adalah bambu. Akan tetapi, peneliti memilih menggunakan pralon untuk dijadikan bahan tiang panggung, karena pralon akan lebih praktis dan mudah ditempel dan lepas ulang. Adapun bahan untuk pondasi panggung yang cocok adalah bahan yang bisa ditancepi wayang, misalnya dengan gabus.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan media pembelajaran sangat dibutuhkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Adapun media seperti wayang, bagi mereka media tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa, karena wayang sangat menarik, dan dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab. Berdasarkan data tersebut, maka sangat diperlukan inovasi media baru untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya dengan memodifikasi wayang kulit menjadi wayang edukatif

sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan guru, siswa dan kurikulum.

4.2 Prototipe Wayang Edukatif sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Arab

Media wayang edukatif disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa. Meskipun dalam penyusunan media ini banyak penyesuaian dengan beberapa pertimbangan, namun hasil analisis angket kebutuhan guru dan siswa tetap dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan media. Media ini terdiri atas empat bagian, yaitu tokoh wayang, panggung wayang, isi materi, pengantar atau pelengkap.

4.2.1 Tokoh Wayang

Jenis wayang yang dipakai dalam media ini merupakan modifikasi dari wayang kulit, yakni wayang yang bisa digerakkan. Akan tetapi wayang ini menggunakan jenis gambar kartun muslim atau kartun anak berseragam putih biru seperti anak MTs. Jenis bahan yang digunakan adalah kertas ivory 310 gr dengan ukuran kurang lebih A4. Jenis kertas ini tidak mudah rusak dan akan lebih mudah diolah membentuk wayang. Adapun jenis bahan yang dipakai untuk tongkat wayang adalah bambu yang sudah didesain sesuai ukuran wayang.



Gambar 4.1 Tokoh Wayang

4.2.2 Panggung Wayang

Jenis bahan yang dipakai untuk *background* wayang adalah MMT dengan ukuran A2. Background tersebut dipasang di kain hias yang telah didesain sekaligus menjadi hiasan panggung. Adapun ilustrasi gambar pada *background* wayang disesuaikan dengan tema materi bahasa Arab kelas VII semester genap, yaitu tema *pertama* tentang *Al 'unwan* (alamat), *background* pada tema ini menggambarkan keadaan di sebuah jalan dengan pemandangan dan rumah-rumah, di sela-sela rumah ada gang kecil dengan plang nama gang tersebut (*jalan Abdurrohman*). Di tempat ini, ada dua siswa sedang berkenalan dengan menunjukkan kartu nama mereka, namanya Azzam dan Aisyah. Hal yang perlu diperkenalkan adalah nama, alamat rumah dan alamat sekolah.

Tema *kedua* tentang *baitiy* (rumahku), *background* pada tema ini menggambarkan keadaan di sebuah rumah. Di depan ada seorang muslim,

namanya Azzam. Dia sedang bertamu di rumah baru Aisyah. Kemudian Azzam meminta Aisyah untuk menjelaskan semua ruangan kepada Azzam.

Tema *ketiga* tentang *usrotiy* (keluargaku), *background* pada tema ini menggambarkan keadaan di ruang tamu. Di tempat ini ada sebuah foto keluarga. Kemudian Aisyah memperkenalkan keluarganya dengan foto tersebut kepada Azzam.

Sedangkan ukuran panggung wayang adalah 65 cm x 50 cm. Jenis bahan untuk tiang panggung adalah pralon ukuran kecil dengan panjang 65 cm dan lebar 50 cm yang sudah dilapisi kertas hias, kemudian disambung dengan L pralon, dengan tujuan agar mudah dilepas dan tempel ulang. Adapun jenis bahan yang dipakai untuk pondasi panggung adalah gabus dan kertas karton yang dilapisi kertas ivory 230 gr yang telah dicetak dengan desain yang menarik.

Desain pondasi wayang bagian depan berisi judul media dengan bahasa Arab beserta tema-tema yang disajikan. Sedangkan bagian belakang berisi judul media dengan bahasa Indonesia. Adapun bagian samping kanan berisi kata motivasi penyemangat belajar bahasa Arab.



Gambar 4.2 tampilan wayang edukatif dari kemasan luar



Gambar 4.3 tampilan wayang edukatif setelah tutup kemasan dibuka



Gambar 4.4 Panggung Wayang



Gambar 4.5 Panggung/pondasi Wayang bagian depan



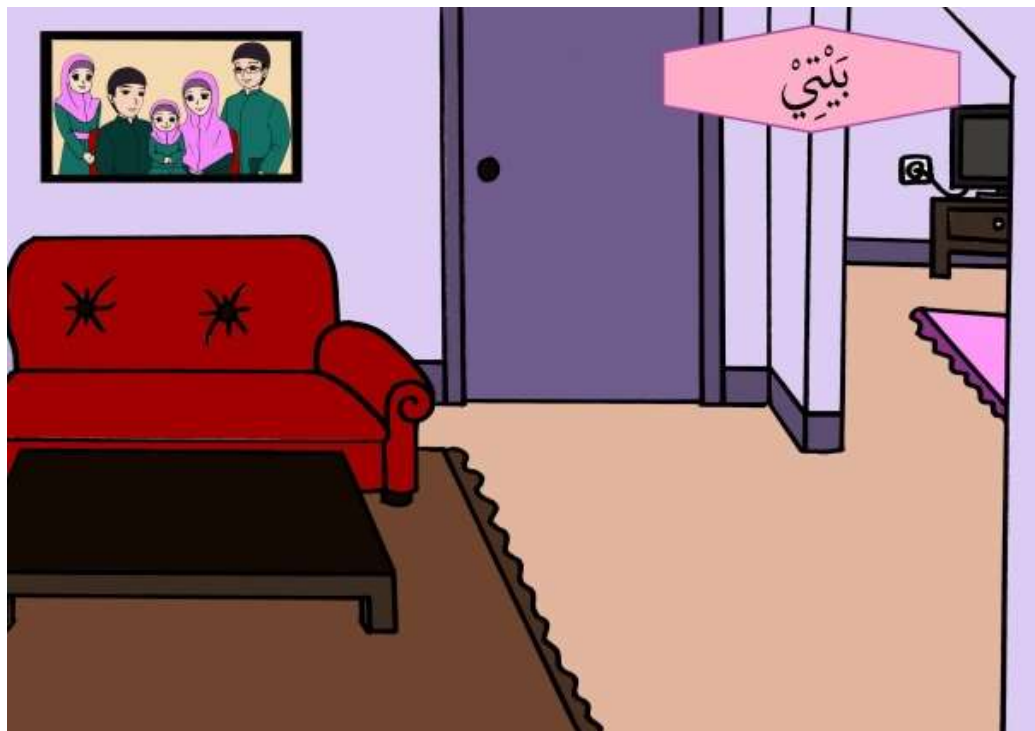
Gambar 4.6 Panggung/pondasi Wayang bagian belakang



Gambar 4.7 Panggung/pondasi Wayang bagian kanan dan kiri



Gambar 4.8 *background* Panggung Wayang tema *Al 'Unwan*



Gambar 4.9 *background* Panggung Wayang tema *Baitiy*



Gambar 4.10 *background* Panggung Wayang tema *Usrotiy*

4.2.3 Isi Materi dalam media wayang edukatif

Isi materi disajikan dalam bentuk dialog dengan kertas sendiri. Jenis kertas yang dipakai adalah kertas ivory 230 gr. Dialog tersebut ditempel pada bagian belakang wayang yang telah didesain dengan menggunakan salah satu jenis kancing baju, hal ini bertujuan agar dialog tersebut dapat dilepas dan tempel ulang. Adapun isi dialog tersebut adalah dialog sederhana yang telah disesuaikan dengan tema dalam satu semester, yaitu *al unwan* (alamat), *usrotiy* (keluargaku) dan *baity* (rumahku). Media ini juga disajikan kosakata yang berhubungan dengan isi dialog. Kosakata tersebut disajikan di belakang dialog. Sedangkan jenis *font* yang dipakai adalah *Tradisional Arabic*, ukuran 16 dengan pilihan warna hitam dengan *background* putih, agar mudah dibaca.



***** العنوان *****

عَزَّامُ : السلام عليكم ..
 عَائِشَةُ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته
 عَزَّامُ : صباح الخير يا أختي.
 عَائِشَةُ : صباح النور.
 عَزَّامُ : ما اسمك؟
 عَائِشَةُ : اسمي عائشة. وأنت، ما اسمك؟
 عَزَّامُ : اسمي عَزَّامُ. من أين أنت؟ وما عنوانك؟
 عَائِشَةُ : أنا من مدينة بُورُواذادي. عنوان بيتي
 شارعُ عبدُ الرحمن رقمُ ٤ بُورُواذادي.
 عَزَّامُ : هل أنت طالبة؟
 عَائِشَةُ : نعم، أنا طالبة في مدرسة سبيلِ الرحمن
 المتوسطة الإسلامية. مدرستي قريب من بيتي.
 هل أنت طالب أيضاً؟
 عَزَّامُ : نعم، أنا طالب أيضاً. هل عندك تليفون أو
 محمول، يا عائشة؟ وما رقمه؟
 عَائِشَةُ : نعم، عندي محمول فقط. رقمه
 ٠٨٥٦٧١٣٠٣٩. وما رقم محمولك يا عَزَّامُ؟
 عَزَّامُ : رقمُ محمولي ٠٨٥٦٥٥٧٨٩٣٢٤.
 عَائِشَةُ : طيب، شكراً.
 عَزَّامُ : عفواً. سأذهب إلى بيتك في الفرصة
 الأخرى

يا عائشة، إن شاء الله.
 عائشة : سأنتظرك يا عَزَّامُ. إلى اللقاء.
 عَزَّامُ : مع السلامة. السلام عليكم.
 عائشة : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته.

Gambar 4.11 dialog tema Al 'Unwan




***** بيتي *****

عَزَّامُ : السلام عليكم ..
 عَائِشَةُ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته
 عَزَّامُ : مساء الخير يا أختي.
 عَائِشَةُ : مساء النور يا عَزَّامُ. تفضل بالجلوس.
 عَزَّامُ : شكراً. على فكرة، هل بيتك جديد؟
 عَائِشَةُ : نعم، بيتي جديد. فيه غرفة الجلوس
 وجراج وغرفة الأكل وغرفة المذاكرة
 ومُصلى البيت وغرفة النوم وحمام ومطبخ.
 عَزَّامُ : اسمحي لي أن أنظر بيتك يا عائشة!
 عَائِشَةُ : تفضل... وراء غرفة الجلوس غرفة
 الأكل. وجانب غرفة الأكل غرفة
 المذاكرة ومُصلى. ووراء غرفة الأكل
 مطبخ وحمام. أما غرفة النوم جانب حمام.
 عَزَّامُ : بيتك جميل وواسع ونظيف.
 عَائِشَةُ : شكراً. هيا ندخل غرفة المذاكرة لعمل
 واجبة المنزلية.
 عَزَّامُ : هيا ...

Gambar 4.12 dialog tema Baitiy

*** أُسْرَتِي ***

 عَزَّامُ : السلام عليكم..
عَائِشَةُ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته!

أَهْلًا وَسَهْلًا.
عَزَّامُ : أهلاً بكِ.
عَائِشَةُ : تَفَضَّلْ بِالْجُلُوسِ.
عَزَّامُ : شُكْرًا. هَلْ هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِكَ، يَا عَائِشَةُ؟

عَائِشَةُ : نَعَمْ، هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِي. هَذَا أَبِي، إِسْمُهُ عَبْدُ الْكَرِيمِ. وَهَذِهِ أُمِّي، إِسْمُهَا زَهْرَى.
عَزَّامُ : وَمَنْ هَذَا وَهَذِهِ، يَا أُخْتِي؟
عَائِشَةُ : هَذَا أَخِي الْكَبِيرُ. إِسْمُهُ حُسَيْنُ. الْآنَ، هُوَ يَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ الثَّانِي مِنْ مَدْرَسَةِ سَمَارَانِجِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ.
عَزَّامُ : وَهَذِهِ؟
عَائِشَةُ : وَهَذِهِ أُخْتِي الصَّغِيرَةُ. إِسْمُهَا مُوْنَى. الْآنَ، هِيَ تَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ السَّادِسِ فِي مَدْرَسَةِ بُورَوَادَايِ الْإِنْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ.
عَزَّامُ : أُسْرَتُكَ سَعِيدَةٌ يَا عَائِشَةُ..
عَائِشَةُ : الْحَمْدُ لِلَّهِ يَا عَزَّامُ. شُكْرًا.
عَزَّامُ : عَفْوًا. سَأَرْجِعُ الْآنَ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.
عَائِشَةُ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

Gambar 4.13 dialog tema *Usrotiy*



Gambar 4.14 kosakata yang ada di belakang wayang

4.2.4 Pengantar dan pelengkap

Pengantar dalam media ini berisi deskripsi tentang peran wayang edukatif sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Pengantar ini disajikan di kemasan tutup media bagian belakang dengan jenis kertas karton yang dilapisi kertas ivory 230 gr yang telah dicetak dengan desain yang menarik. Sedangkan pelengkap dalam media ini berupa cara merangkai media dan cara pemakaian. Pelengkap media ini disajikan dalam selembar kertas dengan jenis kertas HVS ukuran A4.



Gambar 4.15 cara merangkai media dan cara pemakaian



Gambar 4.16 tutup media bagian depan



Gambar 4.17 tutup media bagian belakang yang berisi deskripsi peran media wayang edukatif dan biodata diri



Gambar 4.18 Tutup Media bagian Atas



Gambar 4.19 tutup media bagian kanan dan kiri

4.3 Penilaian dan Saran Para Ahli, serta Perbaikan terhadap Prototipe

Wayang Edukatif

Desain produk berupa wayang edukatif sebagai media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab kelas VII ini telah divalidasi oleh para ahli. Penilaian para ahli terhadap media wayang edukatif meliputi beberapa aspek penilaian, yaitu: (1) aspek kelayakan isi materi, (2) aspek kelayakan bahasa, (3) aspek penilaian kontekstual, (4) aspek kelayakan penyajian, dan (5) aspek fisik media. Selain itu, pada sub bab ini juga akan dipaparkan mengenai perbaikan prototipe media wayang edukatif.

Adapun pedoman penilaian produk media wayang edukatif tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pedoman penilaian prototipe media

Skor	Rata-rata	Kategori
4	(3,01-4,00)	sangat baik
3	(2,01-3,00)	baik
2	(1,01-2,00)	cukup
1	(0,01-1,00)	kurang

4.3.1 Aspek Kelayakan Isi Materi

Hasil penilaian ahli materi, guru, dan dosen pembimbing terhadap prototipe media wayang edukatif pada aspek kelayakan isi materi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Penilaian Ahli Materi, Guru, dan Dosen Pembimbing terhadap Prototipe Media Wayang Edukatif pada aspek kelayakan isi materi

Butir Penilaian	Nilai Responden				Rata-rata	Kategori
	Ahli Materi	Dosen Pemb.	Guru 1	Guru 2		
Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Kelengkapan Materi	4	3	4	3	3,5	Sangat Baik
Keluasan Materi	4	4	3	3	3,5	Sangat Baik
Gambar dan Ilustrasi merupakan kegiatan dalam sehari-hari	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Mendorong rasa ingin tahu	4	4	4	3	3,75	Sangat Baik
Menciptakan kemampuan bertanya	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Jumlah nilai rata-rata					3,79	Sangat Baik

Pada tabel 4.6, dapat dilihat hasil angket penilaian oleh 4 responden terhadap prototype media wayang edukatif. Pada penilaian mengenai aspek kelayakan isi materi dapat dikatakan bahwa materi pada media tersebut sudah sesuai dengan KI dan KD, yaitu dengan nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik. Sedangkan kelengkapan materi mendapat nilai rata-rata 3,5 atau kategori sangat baik. Untuk keluasan materi, mendapat nilai rata-rata 3,5 atau kategori sangat baik. Gambar dan ilustrasi pada media tersebut mendapat nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik. Isi materi tersebut juga akan mendorong rasa ingin tahu

siswa, yaitu mendapat nilai rata-rata 3,75 atau kategori sangat baik. Selain itu, isi materi pada media tersebut juga akan menciptakan kemampuan bertanya, yaitu dengan nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat pada media wayang edukatif layak dipakai, yaitu dengan jumlah nilai rata-rata 3,79 atau kategori sangat baik.

Adapun saran masukan para responden tersebut adalah perlu dilengkapi dengan latihan-latihan atau evaluasi materi media, dimulai dari yang paling mudah sampai yang paling sulit (mengulang dan mengembangkan percakapan) untuk siswa kelas VII MTs/SMP.

4.3.2 Aspek Kelayakan Bahasa

Hasil penilaian ahli materi, guru, dan dosen pembimbing terhadap prototipe media wayang edukatif pada aspek kelayakan bahasa adalah:

Tabel 4.7 Penilaian Ahli Materi, Guru, dan Dosen Pembimbing terhadap Prototipe Media Wayang Edukatif pada aspek kelayakan Bahasa

Butir Penilaian	Nilai Responden				Rata-rata	Kategori
	Ahli Materi	Dosen Pemb.	Guru 1	Guru 2		
Lugas dan komunikatif	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Ketepatan struktur kalimat	4	4	3	4	3,75	Sangat Baik
Keefektifan kalimat	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Pemahaman terhadap pesan	4	4	4	4	4	Sangat Baik

Bersambung...

Lanjutan...

Butir Penilaian	Nilai Responden				Rata-rata	Kategori
	Ahli Materi	Dosen Pemb.	Guru 1	Guru 2		
Kemampuan memotivasi siswa	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Mendorong berpikir kritis	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Junlah nilai rata-rata					3,96	Sangat Baik

Pada tabel 4.7, dapat dilihat hasil angket penilaian oleh 4 responden terhadap prototype media wayang edukatif. Pada penilaian mengenai aspek kelayakan bahasa dapat dikatakan bahwa bahasa yang dipakai dalam media tersebut sudah lugas dan komunikatif, yaitu dengan nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik. Struktur kalimat pada materi yang dipakai sudah sangat baik yaitu dengan nilai 3,75 atau kategori sangat baik, meskipun ada beberapa yang harus diperbaiki lagi. Bahasa yang dipakai juga sudah efektif, yaitu dengan nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik. Bahasa yang dipakai juga sudah memahami siswa terhadap isi informasi, yaitu mendapat nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik. Bahasa yang dipakai mampu memotivasi dan mendorong berpikir kritis siswa, yaitu dengan nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik. Bahasa yang

dipakai juga sudah sesuai dengan perkembangan intelektual dan sesuai dengan perkembangan emosional siswa, yaitu dengan nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang dipakai dalam media wayang edukatif sudah layak dipakai, yaitu dengan jumlah nilai rata-rata 3,96 atau kategori sangat baik.

Adapun saran masukan para responden tersebut adalah perhatikan tata bahasa yang digunakan.

4.3.3 Aspek Kelayakan Penilaian Kontekstual

Hasil penilaian ahli materi, guru, dan dosen pembimbing terhadap prototipe media wayang edukatif pada aspek kelayakan penilaian kontekstual adalah:

Tabel 4.8 Penilaian dan saran Ahli Materi, Guru, dan Dosen Pembimbing terhadap Prototipe Media Wayang Edukatif pada Aspek Kelayakan Penilaian Kontekstual

Aspek/ Butir Penilaian	Nilai Responden				Rata-rata	Kategori
	Ahli Materi	Dosen Pemb.	Guru 1	Guru 2		
Keterkaitan materi dengan situasi dunia nyata	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan	4	4	4	4	4	Sangat Baik

Lanjutan...

Aspek/ Butir Penilaian	Nilai Responden				Rata-rata	Kategori
	Ahli Materi	Dosen Pemb.	Guru 1	Guru 2		
yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa						
Konstruktivisme (Constructivism)	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Menemukan (Inkuiry)	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Jumlah nilai rata-rata					4	Sangat Baik

Pada tabel 4.8, dapat dilihat hasil angket penilaian oleh 4 responden terhadap prototype media wayang edukatif. Pada penilaian mengenai aspek penilaian kontekstual dapat dikatakan bahwa materi yang ada dalam media tersebut sudah sesuai dengan situasi dunia nyata, materi tersebut juga akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, materi tersebut juga sudah mengandung konstruktivisme dan inkuiry (menemukan), yaitu dengan nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi dalam media wayang edukatif sudah layak dipakai dan sudah sesuai dengan keadaan siswa, yaitu dengan jumlah nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik.

4.3.4 Aspek Kelayakan Penyajian

Hasil penilaian ahli materi, guru, dan dosen pembimbing terhadap prototipe media wayang edukatif pada aspek kelayakan penyajian adalah:

Tabel 4.9 Penilaian dan saran Ahli Materi, Guru, dan Dosen Pembimbing terhadap Prototipe Media Wayang Edukatif pada Aspek Kelayakan penyajian media

Aspek/ Butir Penilaian	Nilai Responden				Rata-rata	Kategori
	Ahli Materi	Dosen Pemb.	Guru 1	Guru 2		
Pendukung Penyajian (pengantar, petunjuk pemakaian, cara merangkai media)	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Penyajian pembelajaran (Keterlibatan peserta didik)	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Jumlah nilai rata-rata					4	Sangat Baik

Pada tabel 4.9, dapat dilihat hasil angket penilaian oleh 4 responden terhadap prototype media wayang edukatif. Pada penilaian mengenai aspek kelayakan penyajian media dapat dikatakan bahwa penyajian media wayang edukatif sudah sangat baik, baik penyajian pendukung seperti pengantar, cara merangkai media, dan petunjuk pemakaian, maupun penyajian pembelajaran atau

keterlibatan peserta didik, yaitu dengan nilai rata-rata 4 atau kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyajian media wayang edukatif sudah sangat baik atau layak pakai.

4.3.5 Aspek Kelayakan Fisik Media

Hasil penilaian ahli materi, guru, dan dosen pembimbing terhadap prototipe media wayang edukatif pada aspek kelayakan fisik media adalah:

Tabel 4.10 Penilaian dan saran Ahli Materi, Guru, dan Dosen Pembimbing terhadap Prototipe Media Wayang Edukatif pada Aspek Kelayakan Penyajian

Aspek/ Butir Penilaian	Nilai Responden				Rata-rata	Kategori
	Ahli Media	Dosen Pemb.	Guru 1	Guru 2		
Kesesuaian ukuran wayang	4	3	4	4	3,75	Sangat Baik
Kesesuaian ukuran panggung wayang	2	3	4	3	3	Baik
Penampilan unsur tata letak pada background panggung	2	2	4	3	2,75	Baik
Menampilkan pusat pandang (center point) yang baik	3	3	4	3	3,25	Sangat Baik
Jenis font yang digunakan menarik dan mudah dibaca	3	3	4	4	3,5	Sangat Baik

Lanjutan...

Aspek/ Butir Penilaian	Nilai Responden				Rata-rata	Kategori
	Ahli Media	Dosen Pemb.	Guru 1	Guru 2		
Ukuran font pada dialog wayang	3	3	4	4	3,5	Sangat Baik
Ukuran font pada judul background lebih dominan dan proposional dibandingkan ukuran background wayang	3	3	4	4	3,5	Sangat Baik
Warna judul wayang kontras dengan warna latar belakang	3	3	4	4	3,5	Sangat Baik
Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf dalam materi	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
Ilustrasi background panggung menggambarkan isi materi	4	4	3	4	3,75	Sangat Baik
Jumlah nilai rata-rata					3,42	Sangat Baik

Pada tabel 4.10, dapat dilihat hasil angket penilaian oleh 4 responden terhadap prototype media wayang edukatif. Pada penilaian mengenai aspek kelayakan fisik media dapat dikatakan bahwa ukuran wayang sudah sangat baik, yaitu dengan nilai rata-rata 3,75 atau kategori sangat baik. Sedangkan ukuran

panggung wayang mendapat nilai rata-rata 3 atau kategori baik. Penampilan unsur tata letak pada background panggung juga mendapat nilai rata-rata 2,75 atau kategori baik. Media tersebut sudah menampilkan pusat pandang (*center point*) yang baik, yaitu dengan nilai rata-rata 3,25 atau kategori sangat baik. Jenis *font* yang dipakai juga menarik dan mudah dibaca, yaitu dengan nilai rata-rata 3,5 atau kategori sangat baik. Ukuran *font* pada dialog wayang juga sudah sesuai, yaitu dengan nilai rata-rata 3,5 atau kategori sangat baik.

Sedangkan untuk ukuran *font* pada judul *background* sudah lebih dominan dan proposional dibandingkan dengan ukuran *background* wayang, yaitu dengan nilai rata-rata 3,5 atau kategori sangat baik. Warna judul juga sudah kontras dengan warna latar belakang, yaitu dengan nilai rata-rata 3,5 atau kategori sangat baik. Media ini juga tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf dalam materi, yaitu dengan nilai rata-rata 3,75 atau kategori sangat baik. Sedangkan ilustrasi *background* juga sudah sangat baik, yaitu dengan nilai rata-rata 3,75 atau kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada aspek fisik media sudah layak pakai, yaitu dengan nilai 3,42 atau kategori sangat baik.

Adapun saran para responden terhadap fisik media wayang edukatif sebagai berikut: (1) *background* panggung kurang besar, sebaiknya diperbesar menjadi A1 dengan ukuran sebelumnya A2, (2) *background* panggung di jalan pada tema *al 'unwan* sebaiknya diganti berupa gambar langit dan pepohonan agar tidak terlihat sedang ada di ruangan tertutup/*indoor*, (3) *background* panggung di rumah pada tema *baitiy* sebaiknya diganti berupa gambar rumah tampak depan, (4) ukuran *font* pada dialog wayang sudah baik dan sesuai untuk yang

membacanya. Sebaiknya *font* dikasih warna berbeda antar percakapan setiap tokohnya untuk memudahkan pembaca saat tampil, (5) gambar *background* dan wayang bisa divariasikan dengan sedikit bayangan atau gradasi warna, sehingga ada kesan 3D. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media wayang edukatif layak pakai, yaitu dengan jumlah nilai rata-rata 3,83 atau termasuk kategori sangat baik.

4.3.6 Perbaikan Prototipe media Wayang Edukatif

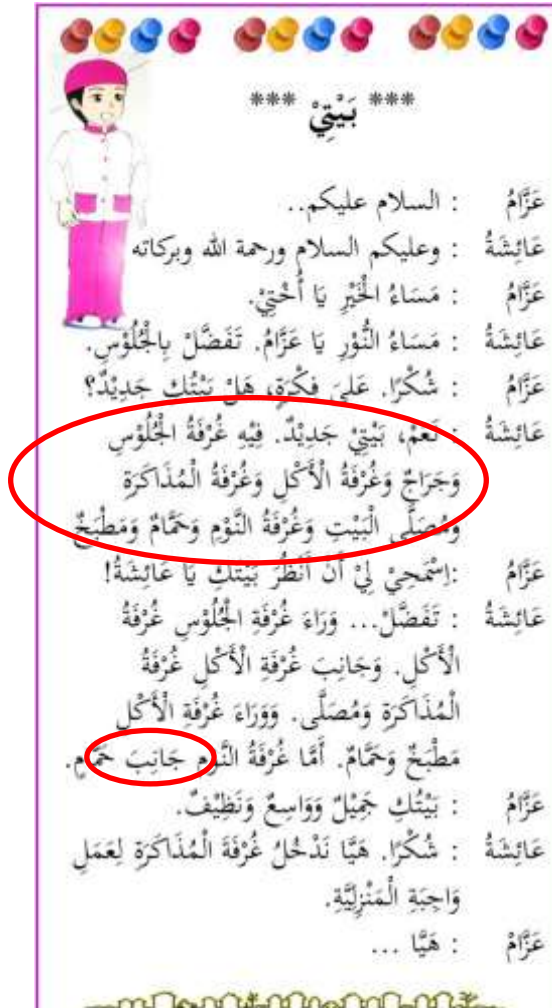
Selain saran-saran yang sudah disebutkan pada setiap aspek sebelumnya, para ahli materi juga memberikan saran membangun secara umum untuk perbaikan media wayang edukatif ini yaitu perbaikan *qowaid* atau tata bahasa, kelengkapan media dengan penambahan evaluasi materi media, penyajian media, dan fisik media.

4.3.6.1 Perbaikan *Qowaid* atau Tata Bahasa pada dialog Wayang Edukatif serta penggantian warna pada teks dialog.

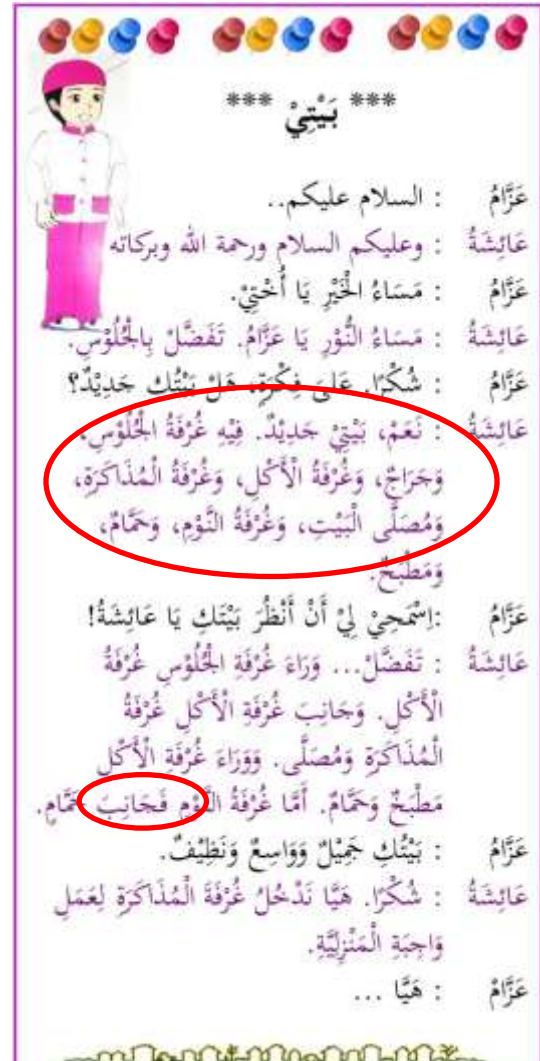
Pada tema *Baitiy*:

- a. Penambahan tanda koma فيه غرفة الجلوس وجراج وغرفة الأكل وغرفة المذاكرة ومصلى البيت وغرفة النوم وحمّام ومطبخ
Seharusnya -> فيه غرفة الجلوس، وجراج، وغرفة الأكل،
وغرفة المذاكرة، ومصلى البيت، وغرفة النوم، وحمّام،
ومطبخ.

- b. Penambahan *Fa* : أما غرفة النوم جانب حمام seharusnya -> أما غرفة النوم فـجانب حمام
- c. Penggantian warna pada teks dialog untuk membedakan teks dialog antar tokoh.



Gambar 4.20 Dialog tema *Baitiy* sebelum direvisi



Gambar 4.21 Dialog tema *Baitiy* sesudah direvisi

Pada tema *Al 'Unwan*:

- d. Spasi setelah *Maa* : ما اسمك؟ seharusnya -> ما اسمك؟
- e. Tanda petik “_” في مدرسة سبيل الرحمن ”_” seharusnya -> في مدرسة "سبيل الرحمن"
- f. Penghilangan *Al* : الفرصة الأخرى : seharusnya -> في فرصة أخرى

*** العُنْوَان ***

عَزَّامُ : السلام عليكم..

عَائِشَةُ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

عَزَّامُ : صَبَّاحُ الْخَيْرِ يَا أُخْتِي.

عَائِشَةُ : صَبَّاحُ النُّورِ.

عَزَّامُ : مَا اسْمُكَ؟

عَائِشَةُ : اسْمِي عَائِشَةُ. وَأَنْتِ، مَا اسْمُكَ؟

عَزَّامُ : اسْمِي عَزَّامُ. مِنْ أَيْنَ أَنْتِ؟ وَمَا عُنْوَانُكَ؟

عَائِشَةُ : أَنَا مِنْ مَدِينَةِ بُورُوَادَايِ. عُنْوَانُ بَيْتِي شَارِعُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَقْمُ ٤ بُورُوَادَايِ.

عَزَّامُ : هَلْ أَنْتِ طَالِبَةٌ؟

عَائِشَةُ : نَعَمْ، أَنَا طَالِبَةٌ فِي مَدْرَسَةِ سَبِيلِ الرَّحْمَنِ الْمُتَوَسَّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. مَدْرَسَتِي قَرِيبٌ مِنْ بَيْتِي. هَلْ أَنْتِ طَالِبَةٌ أَيْضًا؟

عَزَّامُ : نَعَمْ، أَنَا طَالِبٌ أَيْضًا. هَلْ عِنْدَكَ تَلِيْفُونٌ أَوْ تَحْمُولٌ، يَا عَائِشَةُ؟ وَمَا رَقْمُهُ؟

عَائِشَةُ : نَعَمْ، عِنْدِي تَحْمُولٌ فَقَطْ. رَقْمُهُ ٠٨٥٦٧١٣٠٣٩. وَمَا رَقْمُ تَحْمُولِكَ يَا عَزَّامُ؟

عَزَّامُ : رَقْمُ تَحْمُولِي ٠٨٥٦٥٥٧٨٩٣٢٤.

عَائِشَةُ : طَيِّبٌ، شُكْرًا.

عَزَّامُ : عَفْوًا. سَأَذْهَبُ إِلَى بَيْتِكَ فِي الْفُرْصَةِ الْآخَرَى

يَا عَائِشَةُ، إِنْ شَاءَ اللهُ.

عَائِشَةُ : سَأَنْتَظِرُكَ يَا عَزَّامُ. إِلَى الْلِقَاءِ.

عَزَّامُ : مَعَ السَّلَامَةِ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.

عَائِشَةُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتِهِ.

Gambar 4.22 Dialog tema *Al 'Unwan* sebelum direvisi

*** العُنْوَان ***

عَزَّامُ : السلام عليكم..

عَائِشَةُ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

عَزَّامُ : صَبَّاحُ الْخَيْرِ يَا أُخْتِي.

عَائِشَةُ : صَبَّاحُ النُّورِ.

عَزَّامُ : مَا اسْمُكَ؟

عَائِشَةُ : اسْمِي عَائِشَةُ. وَأَنْتِ، مَا اسْمُكَ؟

عَزَّامُ : اسْمِي عَزَّامُ. مِنْ أَيْنَ أَنْتِ؟ وَمَا عُنْوَانُكَ؟

عَائِشَةُ : أَنَا مِنْ مَدِينَةِ بُورُوَادَايِ. عُنْوَانُ بَيْتِي شَارِعُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَقْمُ ٤ بُورُوَادَايِ.

عَزَّامُ : هَلْ أَنْتِ طَالِبَةٌ؟

عَائِشَةُ : نَعَمْ، أَنَا طَالِبَةٌ فِي مَدْرَسَةِ "سَبِيلِ الرَّحْمَنِ" الْمُتَوَسَّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. مَدْرَسَتِي قَرِيبٌ مِنْ بَيْتِي. هَلْ أَنْتِ طَالِبَةٌ أَيْضًا؟

عَزَّامُ : نَعَمْ، أَنَا طَالِبٌ أَيْضًا. هَلْ عِنْدَكَ تَلِيْفُونٌ أَوْ تَحْمُولٌ، يَا عَائِشَةُ؟ وَمَا رَقْمُهُ؟

عَائِشَةُ : نَعَمْ، عِنْدِي تَحْمُولٌ فَقَطْ. رَقْمُهُ ٠٨٥٦٧١٣٠٣٩. وَمَا رَقْمُ تَحْمُولِكَ يَا عَزَّامُ؟

عَزَّامُ : رَقْمُ تَحْمُولِي ٠٨٥٦٥٥٧٨٩٣٢٤.

عَائِشَةُ : طَيِّبٌ، شُكْرًا.

عَزَّامُ : عَفْوًا. سَأَذْهَبُ إِلَى بَيْتِكَ فِي فُرْصَةِ أُخْرَى

يَا عَائِشَةُ، إِنْ شَاءَ اللهُ.

عَائِشَةُ : سَأَنْتَظِرُكَ يَا عَزَّامُ. إِلَى الْلِقَاءِ.

عَزَّامُ : مَعَ السَّلَامَةِ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.

عَائِشَةُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتِهِ.

Gambar 4.23 Dialog tema *Al 'Unwan* sesudah direvisi

Pada tema *Usrotiy*:

g. *Min* diganti *Bi*:

هو يدرس في الفصل الثاني من مدرسة سمارانج.....
هو يدرس في الفصل الثاني بمدرسة سمارانج -> seharusnya

*** أُسْرَتِي ***

عَزَّامُ : السلام عليكم..
عَائِشَةُ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته.
أَهْلًا وَسَهْلًا.
عَزَّامُ : أهلاً بِكَ.
عَائِشَةُ : تَفَضَّلْ بِالْجُلُوسِ.
عَزَّامُ : شُكْرًا. هَلْ هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِكَ،
يَا عَائِشَةُ؟
عَائِشَةُ : نَعَمْ، هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِي. هَذَا أَبِي، إِسْمُهُ
عَبْدُ الْكَرِيمِ. وَهَذِهِ أُمِّي، إِسْمُهَا زُهْرَى.
عَزَّامُ : وَمَنْ هَذَا وَهَذِهِ، يَا أُخْتِي؟
عَائِشَةُ : هَذَا أَخِي الْكَبِيرُ. إِسْمُهُ حُسَيْنُ. الْآنَ،
هُوَ يَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ الثَّانِي مِنْ مَدْرَسَةِ
سَمَارَانِجِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ.
عَزَّامُ : وَهَذِهِ؟
عَائِشَةُ : وَهَذِهِ أُخْتِي الصَّغِيرَةُ. إِسْمُهَا مُوْنَى. الْآنَ،
هِيَ تَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ السَّادِسِ فِي مَدْرَسَةِ
بُورَوَادِي الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ.
عَزَّامُ : أُسْرَتُكَ سَعِيدَةٌ يَا عَائِشَةُ..
عَائِشَةُ : الْحَمْدُ لِلَّهِ يَا عَزَّامُ. شُكْرًا.
عَزَّامُ : عَفْوًا. سَأَرْجِعُ الْآنَ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.
عَائِشَةُ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

Gambar 4.24 Dialog tema *Usrotiy*
sebelum direvisi

*** أُسْرَتِي ***

عَزَّامُ : السلام عليكم..
عَائِشَةُ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته!
أَهْلًا وَسَهْلًا.
عَزَّامُ : أهلاً بِكَ.
عَائِشَةُ : تَفَضَّلْ بِالْجُلُوسِ.
عَزَّامُ : شُكْرًا. هَلْ هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِكَ،
يَا عَائِشَةُ؟
عَائِشَةُ : نَعَمْ، هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِي. هَذَا أَبِي، إِسْمُهُ
عَبْدُ الْكَرِيمِ. وَهَذِهِ أُمِّي، إِسْمُهَا زُهْرَى.
عَزَّامُ : وَمَنْ هَذَا وَهَذِهِ، يَا أُخْتِي؟
عَائِشَةُ : هَذَا أَخِي الْكَبِيرُ. إِسْمُهُ حُسَيْنُ. الْآنَ،
هُوَ يَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ الثَّانِي بِمَدْرَسَةِ
سَمَارَانِجِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ.
عَزَّامُ : وَهَذِهِ؟
عَائِشَةُ : وَهَذِهِ أُخْتِي الصَّغِيرَةُ. إِسْمُهَا مُوْنَى. الْآنَ،
هِيَ تَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ السَّادِسِ بِمَدْرَسَةِ
بُورَوَادِي الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ.
عَزَّامُ : أُسْرَتُكَ سَعِيدَةٌ يَا عَائِشَةُ..
عَائِشَةُ : الْحَمْدُ لِلَّهِ يَا عَزَّامُ. شُكْرًا.
عَزَّامُ : عَفْوًا. سَأَرْجِعُ الْآنَ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.
عَائِشَةُ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

Gambar 4.25 Dialog tema *Usrotiy*
sesudah direvisi

4.3.6.2 Perbaikan Tata Bahasa pada Gambar Kartu Nama

- Pada kalimat *Sayyidatun 'Aaisyatun : Dhommah tanwin diganti dhommah*
- Thoolibatu madrosati diganti Thoolibatun fii madrosati*
- Penambahan kalimat '*Unwaanu* pada kalimat *Al madrosatu* dan *Al Baitu*.



Gambar 4.26 Kartu nama sebelum direvisi



Gambar 4.27 Kartu nama sesudah direvisi

4.3.6.3 Perbaikan Tata Bahasa pada Tutup Media bagian Depan

Perbaikan tata bahasa pada tutup media yaitu, kalimat *Lil marhalatits tsaaniyyah* diganti *Limustawaa an-nishfi ats-tsaaniy*



Gambar 4.28 Tutup media sebelum direvisi



Gambar 4.29 Tutup media sesudah direvisi

4.3.6.4 Perbaikan atau Kelengkapan media dengan Penambahan Evaluasi

Materi Media

Evaluasi media pada tema *Al 'Unwan*, terdiri dari 3 tipe pertanyaan. Pertanyaan *pertama* sebagai pemanasan, yaitu penguasaan *mufrodad* yang berkaitan dengan isi dialog. Pertanyaan *kedua*, penguasaan kalimat sapaan sehari-hari sebagai penunjang tahap selanjutnya. Setelah siswa menguasai *mufrodad* dan kalimat sapaan sehari-hari, pertanyaan selanjutnya yaitu siswa diminta praktek percakapan dengan menggunakan media wayang edukatif.

Evaluasi media * الموضوع: العنوان

1. Sebagai pemanasan, guru mengevaluasi siswa dengan beberapa *mufrodad* yang berkaitan dengan tema, misalnya dengan cara guru mengucapkan *lafadz* Indonesia, kemudian siswa wajib mengikutinya dengan *lafadz* bahasa Arab. Begituupun sebaliknya, jika guru mengucapkan *lafadz* dengan bahasa Arab, siswa wajib mengikutinya dengan *lafadz* bahasa Indonesia. Untuk permulaan, guru meminta siswa untuk menjawabnya secara bersama-sama, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya.

Misali:

kartu nama :	التلاميذ	الأستاذ : بطاقة شخصية
Alamat :	التلاميذ	عنوان :
..... :	التلميذ	تعليم :
قرب :	التلميذ	Dekat :
..... :		Jalan :
..... :		Hp :
..... :		Telepon :

Begitu dan seterusnya sampai siswa sudah lancar....

2. ماذا تقول إذا قال لك أخوك مايلي؟

تلميذ : أهلا بك	الأستاذ : أهلا وسهلا!
..... :	صباح الخير!
..... :	مساء الخير!
..... :	كيف حالتك؟
عنواني في شارع	ما عنوانك؟
عنوان مدرستي	ما عنوان مدرستك؟
رقم محمولي	ما رقم محمولك؟

3. اجر الحوار أمام الفصل بوسيلة التعليم *wayang edukatif* " بين الطالبين ثم بدل اسم عزام / عائشة باسمك واسم صديقك.



مع النجاح 😊

Gambar 4.30 Evaluasi materi tema *Al 'Unwan*

Evaluasi media pada tema *Baitiy*, terdiri dari 3 tipe pertanyaan. Pertanyaan pertama sebagai pemanasan, yaitu penguasaan *mufrodad* yang berkaitan dengan isi dialog. Pertanyaan kedua, siswa diminta untuk menceritakan gambar sederhana sesuai pertanyaan yang tersedia. Pertanyaan ketiga, yaitu siswa diminta praktek percakapan dengan menggunakan media wayang edukatif.

Evaluasi media * الموضوع: بَيْتِي

1. Sebagai pemanasan, guru mengevaluasi siswa dengan beberapa *mufrodad* yang berkaitan dengan tema, misalnya dengan cara guru mengucapkan *lafadz* Indonesia, kemudian siswa wajib mengikutinya dengan *lafadz* bahasa Arab. Begitupun sebaliknya, jika guru mengucapkan *lafadz* dengan bahasa Arab, siswa wajib mengikutinya dengan *lafadz* bahasa Indonesia. Untuk permulaan, guru meminta siswa untuk menjawabnya secara bersama-sama, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya.

Misal:

Kamar tidur : التلاميذ	الأستاذ: عُرْفَةُ النَّوْمِ
Dapur : التلاميذ	مَطْبَخٌ :
..... : التلاميذ	عُرْفَةُ الْجُلُوسِ :
..... : التلاميذ	حَمَّامٌ :
..... : التلميذ	عُرْفَةُ الْمُنْذَاكِرَةِ :
التلميذ : مُصَلَّى الْبَيْتِ	Musholla rumah :
..... :	Garasi :
..... :	Ruang Makan :
..... :	Ruang Belajar :
..... : :

Begitu dan seterusnya sampai siswa sudah lancar...



مع النجاح... 😊

Gambar 4.31 Evaluasi Materi tema *Baitiy*

Berikut merupakan gambar lanjutan evaluasi materi tema *Baitiy*.

Evaluasi media * الموضوع: بيتي

٢. تكلم عن الصور التالية مستعينا بالأسئلة التي جانبيها!

١. هل بيتك جديد؟
٢. ماذا في البيت؟
٣. ماذا وراء غرفة الجلوس؟
٤. أين غرفة المذاكرة؟
٥. ماذا وراء غرفة الأكل؟
٦. أين غرفة النوم؟

٣. اجر الحوار أمام الفصل بوسيلة التعليم "wayang edukatif" بين الطالبين ثم بدل اسم عزام / عائشة باسمك واسم صديقك.



مع النجاح 😊



Gambar 4.32 lanjutan Evaluasi Materi Tema *Baitiy*

Evaluasi media pada tema *Usrotiy*, terdiri dari 2 tipe pertanyaan. Pertanyaan *pertama* sebagai pemanasan, yaitu penguasaan *mufrodlat* yang berkaitan dengan isi dialog. Pertanyaan *kedua*, yaitu siswa diminta praktek percakapan dengan menggunakan media wayang edukatif.

Evaluasi media * الموضوع: أُسْرَتِي

I. Sebagai pemanasan, guru mengevaluasi siswa dengan beberapa *mufrodlat* yang berkaitan dengan tema, misalnya dengan cara guru menunjukkan gambar yang ada pada background wayang, kemudian siswa harus menjawabnya dengan bahasa Arab. Untuk permulaan, guru meminta siswa untuk menjawabnya secara bersama-sama, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya.

Misal:

التلاميذ: هَذَا أَبٌ



الأستاذ: مَنْ هَذَا؟

التلاميذ: هَذِهِ أُمٌّ



الأستاذ: مَنْ هَذِهِ؟

Begitu dan seterusnya sampai siswa sudah lancar.

٣. اجر الحوار أمام الفصل بواسطة التعليم *wayang edukatif* * بين الطالبين ثم بَدِّل اسم عَزَام / عائشة باسمك واسم صديقك.
مع النجاح 😊

Gambar 4.33 Evaluasi Materi Tema *Usrotiy*

4.3.6.5 Perbaikan pada Penyajian Media *Wayang Edukatif*

Perbaikan pada penyajian media ini, perubahan pada kalimat *cara pemakaian* menjadi *petunjuk pemakaian*.



Gambar 4.34 Pelengkap media sebelum direvisi



Gambar 4.35 Pelengkap media sesudah direvisi

4.3.6.6 Perbaikan Fisik Media Wayang Edukatif

Background *Al 'Unwan* diganti dengan gambar di sebuah jalan, ada rumah-rumah dan ada plang nama jalan, yaitu jalan *Abdurrohman*.

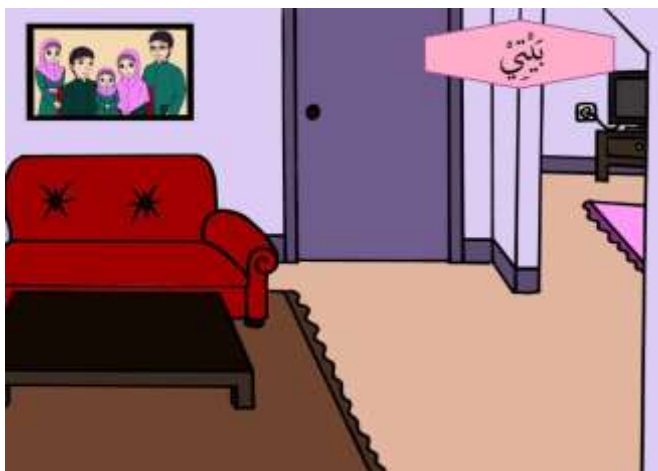


Gambar 4.36 Background *Al 'Unwan* sebelum direvisi



Gambar 4.37 Background *Al 'Unwan* sesudah direvisi

Sedangkan pada tema *Baitiy*, gambar di sebuah ruang tamu diganti dengan gambar rumah tampak depan.



Gambar 4.38 Background *Baitiy* sebelum direvisi



Gambar 4.39 Background *Baitiy* sesudah direvisi

Perbaikan pada gambar wayang yaitu ditambah bayangan atau gradasi warna, agar terlihat tiga dimensi.



Gambar 4.40 wayang sebelum digradasi warna



Gambar 4.41 wayang sesudah digradasi warna

Setelah selesainya revisi desain media wayang edukatif ini, diharapkan desain media ini dapat diuji efektivitas produk.

BAB 5

PENUTUP

Bab ini, berisi simpulan dan saran. Simpulan dalam penelitian ini berupa hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, sedangkan saran diberikan kepada pihak-pihak terkait yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan melalui penelitian serupa atau berkaitan dengan media pembelajaran bahasa Arab.

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, seluruh responden atau guru dan siswa menyampaikan keterbutuhan mereka terhadap media keterampilan berbicara bahasa Arab.

Kedua, prototipe media (a) jenis wayang yang dipakai merupakan modifikasi dari wayang kulit dengan gambar kartun muslim atau kartun berseragam anak MTs yang dicetak dalam kertas ivory 310 gr dengan ukuran kurang lebih A3. (b) *background* wayang dicetak dalam MMT dengan ukuran A2, gambar *background* disesuaikan dengan tema kelas VII semester genap, yaitu tema *Al 'Unwan* (alamat), *Baitiy* (rumahku), dan *Usrotiy* (keluargaku). *Background* tersebut dipasang dalam panggung wayang berukuran 50 cm x 65 cm dengan tiang panggung yang terbuat dari pralon yang sudah dihias. Tiang panggung tersebut dibantu dengan pondasi yang terbuat dari kertas karton yang dilapisi dengan kertas ivory 230 gr yang telah dicetak dengan desain yang menarik. (c) isi materi berupa kosakata dan dialog sederhana yang telah

disesuaikan dengan tema materi. (d) untuk pengantar dan pelengkap, berisi deskripsi tentang peran wayang edukatif, cara merangkai media, petunjuk pemakaian dan evaluasi materi. Pengantar dan pelengkap ini dicetak dalam kertas ivory 230 gr.

Ketiga, penilaian para ahli, guru dan dosen pembimbing terhadap prototipe media dari (a) aspek kelayakan isi materi dengan jumlah nilai rata-rata 3,79 termasuk kategori sangat baik. (b) aspek kelayakan bahasa dengan jumlah nilai rata-rata 3,96 termasuk kategori sangat baik. (c) aspek kelayakan penilaian kontekstual dengan jumlah nilai rata-rata 4 termasuk kategori sangat baik. (d) aspek kelayakan penyajian media dengan jumlah nilai rata-rata 4 termasuk kategori sangat baik. (e) aspek fisik media dengan jumlah nilai rata-rata 3,42 termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan, media ini layak pakai dengan jumlah nilai rata-rata 3,83 termasuk kategori sangat baik

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, diharapkan ada pembuatan media yang serupa guna memperkaya hasanah media bahasa Arab.

Kedua, peneliti lain berkenan melanjutkan penelitian ini sampai pada tahap produksi masal media wayang edukatif. Penelitian yang lebih lanjut ini akan menghasilkan saran dan perbaikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki

kualitas produk agar lebih sempurna dan menguji kelayakan media sebagai referensi baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ketiga, guru-guru bahasa Arab berkenan memanfaatkan media wayang edukatif sebagai salah satu sumber pustaka dalam proses belajar mengajar, serta diharapkan guru-guru terinspirasi untuk menciptakan media pembelajaran bahasa Arab.

Keempat, siswa berkenan memanfaatkan media wayang edukatif sebagai salah satu media yang akan membantu proses pembelajaran, serta diharapkan siswa-siswa terinspirasi untuk menciptakan media pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

- Ainin, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Satu Nusa.
- Djamarah, dan Zain. 2010. *Macam, Teknik, Strategi Media Pembelajaran*. Semarang: Need's Press.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Kinara Jombang.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta. Humaniora Yogyakarta.
- Khalilullah, Muhammad. 2012. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujiyanto, Yan, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Purba, Mudini Selamat. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Modul Suplemen KKG Bermutu. <https://www.scribd.com/doc/27898415/Penulis-Mudini-Salamat-Purba-Penyunting-Elina-Syarif> (20 desember 2014)
- Sadiman, Arief. Et al. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slamet, Saddhono. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, Nana dan Ahamad Rivai. 2009. *Media Pelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuniawan, Tommi. 2012. *Terampil Retorika Berbicara*. Semarang: Unnes Press.
- إبراهيم محمد عطا . ١٩٩٧ . طرق تدريس اللغة العربية والتربية الدينية . القاهرة : مكتبة النهضة المصرية .
- محمود كامل الناقة وآخرون . ١٩٩٥ . تعليم اللغة العربية أسسه وإجراءاته . مصر . (دون الناشر) .

B. Skripsi

- Anafi. 2012. “Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Wayang Boneka pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan Sleman”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, Dwi. 2011. “Penerapan Metode Langsung (*Ath Thoriqoh Mubasyaroh*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Negeri Kendal”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Faruq Al Umar. 2011. “Penggunaan Media Gambar dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara”. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Lathifiana, Oktavina. 2010. “Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII MTs Miftahul Huda Maguan Rembang”. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga.
- Muasyaroh, Husnul. 2014. “Efektifitas Penerapan Model Percakapan Bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Mursyid, Muhammad. 2013. “*Arabic Story Book: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi*”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Rohmat Teguh. 2011. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Peer Tutoring untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada mata kuliah Tadrib Muhadatsah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2010/2011”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sana, Lailus. 2011. “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Strategi Active Learning pada Siswa Kelas X.2 SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2010/2011”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Zaki Mubarak, Alif. 2010. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Menggunakan Metode Bermain Peran atau Role Playing pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Inatussibyan Mangkang Kulon Tugu Semarang”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

C. Internet

http://eprints.undip.ac.id/1153/2/MICHAEL_TIRTA.pdf diunduh pada tanggal 24 April

2015

<http://www.anneahira.com/tokoh-wayang-kulit.htm> diunduh pada tanggal 9 Mei 2015

<http://www.infobanknews.com/2012/07/dukung-pelestarian-budaya-bca-gelar-world-of-wayang/> diunduh pada tanggal 9 Mei 2015

Lampiran 1 Dokumentasi Saat Pengumpulan Data

(Observasi di MTs Sabilurrohman)



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab



Penjelasan Mengenai Media *Wayang Edukatif* sebelum Pengisian Angket



Penyebaran dan Pengisian Angket Kebutuhan



Lampiran 2 Pedoman Observasi

No	Hal yang diamati
1.	Adakah siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab?
2.	Adakah fasilitas (buku penunjang dan alat peraga) yang mendukung untuk pembelajaran berbicara bahasa Arab?
3.	Sudah maksimalkah penggunaan fasilitas (buku penunjang dan alat peraga) yang ada di Madrasah?
4.	Adakah media/alat peraga yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan guru, siswa dan kurikulum?
5.	Kebutuhan terhadap media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan yang diajukan
1.	Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab?
2.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab?
3.	Apa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab?
4.	Apakah ada media/alat peraga yang disediakan madrasah untuk pembelajaran berbicara bahasa Arab?
5.	Apakah butuh media/alat peraga untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab?
6.	Media/alat peraga seperti apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab?

Lampiran 4 Angket Kebutuhan Siswa

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MEDIA WAYANG EDUKATIF
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB
SISWA MTs SABILURROHMAN RINGINHARJO, GUBUG, GROBOGAN**

Petunjuk pengisian:

1. Angket kebutuhan ini diisi Siswa kelas VII.
2. Angket ini bertujuan sebagai analisis kebutuhan siswa akan media pembelajaran Wayang Edukatif di madrasah.
3. Angket ini dibagi menjadi lima bagian pertanyaan, yaitu:
 - a. Identitas responden
 - b. Pemahaman guru mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab
 - c. Keterbutuhan guru terhadap media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab
 - d. Fisik media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab
 - e. Pertanyaan umum.
4. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jujur.
5. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.
Contoh:
(√) Ya.
() Tidak.
6. Jika ada pertanyaan yang disebutkan jawabannya, Adik-adik diharapkan memberikan jawaban pada tempat yang telah tersedia.
Contoh:
(√) lainnya, yaitu
7. Adik-adik dimohon memberikan alasan singkat pada tiap-tiap jawaban yang telah diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.
8. Adik-adik tidak diperkenankan mengisi jawaban lebih dari satu, kecuali pada soal yang bertanda (*)

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Tanggal pengisian :
2. Nama lengkap :
3. Kelas :

B. PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

4. Apakah Adik-adik mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab?

.....

5. Paparkan secara singkat, apa yang menjadi kendala Adik-adik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab!

.....

6. Apa usaha yang sudah Adik-adik lakukan untuk menangani kendala-kendala tersebut?

.....

C. KETERBUTUHAN SISWA TERHADAP MEDIA/ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

7. Menurut Adik-adik, apakah dibutuhkan media/alat peraga pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada keterampilan berbicara bahasa Arab?

() Sangat dibutuhkan untuk membantu proses KBM berlangsung.

() Tidak begitu membutuhkan, karena penjelasan guru saja sudah cukup.

() Tidak membutuhkan, karena alat peraga hanya menyusahkan guru dan siswa.

Lainnya/Alasan.....

8. Menurut Adik-adik, apakah media/alat peraga pembelajaran dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar?
- Sangat membantu, karena media/alat peraga sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.
 - Hanya sekedar sebagai pelengkap KBM.
 - Hanya menyusahkan guru dan siswa.
- Lainnya/Alasan.....

9. Apakah di madrasah Adik-adik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab menggunakan media/alat peraga pembelajaran?
- Ya
 - Tidak
10. * Buku dan alat peraga apa yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di madrasah?
- Buku Paket bahasa Arab
 - Buku LKS Bahasa Arab
 - Kamus Bahasa Arab.
 - Kartu bergambar.
- Lainnya.....

11. Menurut Adik-adik, media yang seperti apa yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab?
- Media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran.
 - Media yang bergambar sesuai dengan keinginan siswa.
 - Media yang sesuai dengan materi saja.
- Lainnya/Alasan.....

12. Jika ada media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, bagaimana menurut Adik-adik tentang media Wayang Edukatif ? apakah media tersebut dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa? (Lihat halaman 8)
- Iya, karena media Wayang Edukatif sangat menarik, dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab.
 - Tidak, karena media Wayang Edukatif hanya menjadi pelengkap dan hiburan saja.

- () Tidak, karena media Wayang Edukatif kurang menarik.
 - () Lainnya.
- Yaitu.....
-
-

D. FISIK MEDIA/ALAT PERAGA WAYANG EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

(lihat halaman 8)

13. Menurut Adik-adik, jenis wayang yang seperti apa yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk kelas VII MTs?
- () Wayang yang bisa digerakkan, agar menarik minat siswa untuk belajar berbicara bahasa Arab
 - () Wayang yang biasa saja, agar mudah dibuat.
- Lainnya.....
-
-
14. Menurut Adik-adik, jenis gambar seperti apa yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk kelas VII MTs?
- () Gambar kartun muslim, berseragam putih biru atau disesuaikan dengan tema.
 - () Tokoh wayang asli.
- Lainnya/Alasan.....
-
-
15. Menurut Adik-adik, jenis bahan apa yang cocok untuk media/alat peraga Wayang Edukatif?
- () Kertas duplek (mudah didapat, mudah diolah membentuk wayang dan tidak cepat rusak).
 - () Kertas manila/asturo (mudah didapat, mudah diolah membentuk wayang, dan cepat rusak karena terlalu tipis)
 - () Karton (mudah didapat, sedikit susah diolah membentuk wayang, dan tidak cepat rusak).
 - () Papan (susah didapat, terlalu keras sehingga susah diolah membentuk wayang, dan tidak cepat rusak)
- Lainnya.....
-
-

16. Menurut Adik-adik, kira-kira berapa ukuran media/alat peraga Wayang Edukatif yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa?
- () Sedang (A4/ 21cm x 30cm)
 () Kecil (A5/ 15cm x 21cm)
 () Besar (25cm x 35cm)
 Lainnya/Alasan.....

17. Menurut Adik-adik, jenis bahan apa yang cocok untuk tongkat *Wayang*?
- () Bambu/kayu (mudah didapat, murah, tidak cepat rusak)
 () Besi (susah didapat, mahal, tidak cepat rusak)
 Lainnya.....

18. Menurut Adik-adik, perlukah pencantuman dialog untuk membantu siswa berbicara bahasa Arab?
- () Ya.
 () Tidak.
 Alasan.....

19. Jika “Ya”, isi dialog seperti apakah yang Adik-adik harapkan?
- () dialog yang sederhana, sesuai tema dan kemampuan siswa.
 () dialog seperti di buku paket siswa, meskipun isi dialognya banyak.
 () dialog sebagai materi tambahan, tidak sesuai tema.
 Lainnya/Alasan.....

20. * Menurut Adik-adik, berapa tema yang butuh dicantumin dalam dialog tersebut?
- () العُنْوَانُ () بَيْتِي
 () أُسْرَتِي () semua tema
 Lainnya/Alasan.....

21. Jika jawaban soal no.20 lebih dari satu, menurut Adik-adik bentuk dialog yang seperti apa yang cocok untuk wayang tersebut?

- () dialog dalam kertas sendiri, yang bisa dilepas dan ditempel ulang. Karena biar hemat dan tidak butuh membuat wayang lagi untuk tema selanjutnya.
- () dialog langsung dicetak di bagian belakang wayang, jadi harus membuat tokoh wayang lagi untuk tema selanjutnya.

Lainnya/Alasan.....

22. Menurut Adik-adik, perlukah pencantuman *mufrodat* atau kosa kata yang berhubungan dengan isi dialog tersebut?

- () Ya.
- () Tidak.

Lainnya/Alasan.....

23. Menurut Adik-adik, perlukah pembubuhan harokat untuk isi dialog dan *mufrodat*/ kosa kata tersebut?

- () Ya.
- () Tidak.

Lainnya/Alasan.....

24. Menurut Adik-adik, ukuran *font* mana yang cocok untuk penulisan dialog dan kosa kata tersebut?

- () sedang (18) بَيْتِي جَنَّتِي () besar (20) بَيْتِي جَنَّتِي

جَنَّتِي

- () kecil (14) بَيْتِي جَنَّتِي

Lainnya/Alasan.....

25. Menurut Adik-adik, jenis *font* mana yang cocok untuk penulisan dialog dan kosa kata tersebut?

- () Tradisional arabic بَيْتِي جَنَّتِي () Arabic typesetting بَيْتِي جَنَّتِي

() Sakkal Majalla **بَيْتِي جَنَّتِي** () Times New R. **بَيْتِي**

جَنَّتِي

Lainnya/Alasan.....
.....
.....

26. Menurut Adik-adik, warna apa yang cocok untuk penulisan dialog dan kosa kata tersebut?

() Hitam dengan *background* putih.

() Biru dengan *background* putih.

Lainnya/Alasan.....
.....
.....

27. Menurut Adik-adik, perlukah Panggung/*Background* untuk memainkan wayang? (lihat halaman 8)

() Ya.

() Tidak.

Lainnya/Alasan.....
.....
.....

28. Jika “Ya”, menurut Adik-adik berapa ukuran panggung/*background* tersebut yang cocok untuk memainkan wayang di kelas? (lihat halaman 8)

() 100 cm x 100 cm () 100 cm x 125 cm.

() 50 cm x 75 cm

Lainnya/Alasan.....
.....
.....

29. Menurut Adik-adik, gambar apa yang cocok untuk panggung/*background* tersebut? (lihat hal. 8)

() gambar yang sesuai tema.

() gambar pemandangan

Lainnya/Alasan.....
.....
.....

30. Menurut Adik-adik, jenis bahan apa yang cocok untuk *background* tersebut? (lihat hal. 8)

() MMT (tidak cepat rusak dan mudah dibereskan atau digulung).

() Kertas (mudah didapat, murah, cepat rusak).

Lainnya/Alasan.....

31. Menurut Adik-adik, jenis bahan apa yang cocok untuk tiang *background* tersebut? (lihat halaman 8)

() Kayu/bambu (mudah didapat, tidak cepat rusak)

() Besi (susah didapat dan mahal)

Lainnya/Alasan.....

32. Menurut Adik-adik, jenis bahan apa yang cocok untuk pondasi panggung tersebut? (lihat halaman 8)

() Gabus, agar mudah ditancepi wayang.

() Kayu, agar kuat untuk menahan beban wayang dan *background*.

Lainnya/Alasan.....

E. PERTANYAAN UMUM

33. Adik-adik dimohon memberikan saran secara umum terhadap media Wayang Edukatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs.

.....

Contoh Gambar Wayang Edukatif



Contoh Gambar Panggung/background Wayang Edukatif



Lampiran 5 Angket Kebutuhan Guru

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MEDIA WAYANG EDUKATIF
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB
SISWA MTs SABILURROHMAN RINGINHARJO, GUBUG, GROBOGAN**

Petunjuk pengisian:

1. Angket kebutuhan ini diisi oleh guru mata pelajaran bahasa Arab
2. Angket ini bertujuan sebagai analisis kebutuhan siswa akan media pembelajaran *Wayang Edukatif* di madrasah.
3. Angket ini dibagi menjadi lima bagian pertanyaan, yaitu:
 - f. Identitas responden
 - g. Pemahaman guru mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab
 - h. Keterbutuhan guru terhadap media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab
 - i. Fisik media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab
 - j. Pertanyaan umum.
4. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jujur.
5. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.
Contoh:
(√) Ya.
() Tidak.
6. Jika ada pertanyaan yang disebutkan jawabannya, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada tempat yang telah tersedia.
Contoh:
(√) lainnya, yaitu
7. Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat pada tiap-tiap jawaban yang telah diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.
8. Bapak/Ibu tidak diperkenankan mengisi jawaban lebih dari satu, kecuali pada soal yang bertanda (*)

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Tanggal pengisian :
2. Nama lengkap :
3. Instansi :
4. Alamat instansi :
5. Usia :
6. Riwayat pendidikan :
 - SMA : Tahun Jurusan
 - S1 : Tahun Jurusan
 - S2 : Tahun Jurusan
 - S3 : Tahun Jurusan
7. Pengalaman mengajar :
 - () kurang dari 6 tahun
 - () antara 6 sampai 10 tahun
 - () antara 11 sampai 20 tahun
 - () lebih dari 20 tahun
8. Pengalaman mengajar bahasa Arab di Madrasah:
 - () kurang dari 6 tahun
 - () antara 6 sampai 10 tahun
 - () antara 11 sampai 20 tahun
 - () lebih dari 20 tahun
9. Selain mata pelajaran Bahasa Arab, apakah Bapak/Ibu menguasai mata pelajaran lainnya?
 - () Ya
 - () Tidak
10. Jika “Ya”, sebutkan!

.....

B. PEMAHAMAN GURU MENGENAI KETERAMPILAN BERBICARA

11. Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab?
 -
 -
 -
 -
12. Apakah bapak/Ibu mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab?
 -
 -

-

 13. Paparkan secara singkat, apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam mengajar keterampilan berbicara bahasa Arab!

.....

14. Apa usaha yang sudah dilakukan Bapak/Ibu untuk menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam mengajar keterampilan berbicara bahasa Arab?

.....

C. KETERBUTUHAN GURU TERHADAP MEDIA/ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

15. Menurut Bapak/Ibu, apakah dibutuhkan media/alat peraga pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada keterampilan berbicara bahasa Arab?

- Sangat dibutuhkan untuk membantu proses KBM berlangsung.
 Tidak begitu membutuhkan, karena penjelasan guru saja sudah cukup.
 Tidak membutuhkan, karena alat peraga hanya menyusahkan guru.
 Lainnya/Alasan.....

.....

16. Menurut Bapak/Ibu, apakah media/alat peraga pembelajaran dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar?

- Sangat membantu, karena media sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.
 Hanya sekedar sebagai pelengkap KBM.
 Sebagai alat bantu saja kalau murid malas mendengarkan pelajaran guru.

() Hanya menyusahkan guru.

Lainnya/Alasan.....

17. Apakah di madrasah Bapak/Ibu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab menggunakan media/alat peraga pembelajaran?

() Ya

() Tidak

18. * Buku dan Media/Alat peraga apa yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di madrasah?

() Buku Paket bahasa Arab

() Buku LKS Bahasa Arab

() Kamus Bahasa Arab.

() Kartu bergambar.

Lainnya.....

19. Apakah Bapak/Ibu pernah menciptakan media pembelajaran bahasa Arab?

() Ya.

() Tidak.

Yaitu.....

20. Menurut Bapak/Ibu, media yang seperti apa yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab?

() Media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran.

() Media yang bergambar sesuai dengan keinginan siswa.

() Media yang sesuai dengan materi saja.

Yaitu.....

21. Jika ada media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang media Wayang Edukatif ? apakah

media tersebut dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa? (lihat halaman 8)

- () Iya, karena media Wayang Edukatif sangat menarik, dapat memancing siswa untuk berbicara bahasa Arab.
- () Tidak, karena media Wayang Edukatif hanya menjadi pelengkap dan hiburan saja.
- () Tidak, karena media Wayang Edukatif kurang menarik.
- () Lainnya.

Yaitu.....

.....

.....

.....

D. FISIK MEDIA/ALAT PERAGA WAYANG EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

(lihat halaman 8)

22. Menurut Bapak/Ibu, jenis wayang yang seperti apa yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk kelas VII MTs?

- () Wayang yang bisa digerakkan, agar menarik minat siswa untuk belajar berbicara bahasa Arab
- () Wayang yang biasa saja, agar mudah dibuat.

Lainnya.....

.....

.....

.....

23. Menurut Bapak/Ibu, jenis gambar seperti apa yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk kelas VII MTs?

- () Gambar kartun muslim, berseragam putih biru atau disesuaikan dengan tema.
- () Tokoh wayang asli.

Lainnya/Alasan.....

.....

.....

.....

24. Menurut bapak/Ibu, jenis bahan apa yang cocok untuk media/alat peraga Wayang Edukatif?

- () Kertas duplek (mudah didapat, mudah diolah membentuk wayang dan tidak cepat rusak).

- () Kertas manila/asturo (mudah didapat, mudah diolah membentuk wayang, dan cepat rusak karena terlalu tipis)
- () Karton (mudah didapat, sedikit susah diolah membentuk wayang, dan tidak cepat rusak).
- () Papan (susah didapat, terlalu keras sehingga susah diolah membentuk wayang, dan tidak cepat rusak)

Lainnya.....

25. Menurut Bapak/Ibu, kira-kira berapa ukuran media/alat peraga Wayang Edukatif yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

- () Sedang (A4/ 21cm x 30cm)
- () Kecil (A5/ 15cm x 21cm)
- () Besar (25cm x 35cm)

Lainnya/Alasan.....

26. Menurut bapak/Ibu, jenis bahan apa yang cocok untuk tongkat Wayang?

- () Bambu/kayu (mudah didapat, murah, tidak cepat rusak)
- () Besi (susah didapat, mahal, tidak cepat rusak)

Lainnya.....

27. Menurut Bapak/Ibu, perlukah pencantuman dialog untuk membantu siswa berbicara bahasa Arab?

- () Ya.
- () Tidak.

Alasan.....

28. Jika “Ya”, isi dialog seperti apakah yang Bapa/Ibu harapkan?

- () dialog yang sederhana, sesuai tema dan kemampuan siswa.
- () dialog seperti di buku paket siswa, meskipun isi dialognya banyak.
- () dialog sebagai materi tambahan, tidak sesuai tema.

Lainnya/Alasan.....

-
.....
29. * Menurut Bapak/Ibu, berapa tema yang butuh dicantumin dalam dialog tersebut?
- | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> العُنْوَانُ | <input type="checkbox"/> بَيْتِي |
| <input type="checkbox"/> أُسْرَتِي | <input type="checkbox"/> semua tema |
- Lainnya/Alasan.....
.....
.....
30. Jika jawaban soal no.29 lebih dari satu, menurut Bapak/Ibu bentuk dialog yang seperti apa yang cocok untuk wayang tersebut?
- dialog dalam kertas sendiri, yang bisa dilepas dan tempel ulang. Karena biar hemat dan tidak butuh membuat wayang lagi untuk tema selanjutnya.
 - dialog langsung dicetak di bagian belakang wayang, jadi harus membuat tokoh wayang lagi untuk tema selanjutnya.
- Lainnya/Alasan.....
.....
.....
31. Menurut Bapak/Ibu, perlukah pencantuman *mufrodāt* atau kosa kata yang berhubungan dengan isi dialog tersebut?
- Ya.
 - Tidak.
- Lainnya/Alasan.....
.....
.....
32. Menurut Bapak/Ibu, perlukah pembubuhan harokat untuk isi dialog dan *mufrodāt*/ kosa kata tersebut?
- Ya.
 - Tidak.
- Lainnya/Alasan.....
.....
.....

33. Menurut Bapak/Ibu, ukuran *font* mana yang cocok untuk penulisan dialog dan kosa kata tersebut?

- () sedang (18) بَيْتِي جَنِّي () besar (20) بَيْتِي جَنِّي

جَنِّي

- () kecil (14) بَيْتِي جَنِّي

Lainnya/Alasan.....
.....
.....
.....

34. Menurut Bapak/Ibu, jenis *font* mana yang cocok untuk penulisan dialog dan kosa kata tersebut?

- () Tradisional arabic بَيْتِي جَنِّي () Arabic typesetting بَيْتِي جَنِّي

جَنِّي

- () Sakkal Majalla بَيْتِي جَنِّي () Times New R. بَيْتِي جَنِّي

جَنِّي

Lainnya/Alasan.....
.....
.....
.....

35. Menurut Bapak/Ibu, warna apa yang cocok untuk penulisan dialog dan kosa kata tersebut?

- () Hitam dengan *background* putih.
() Biru dengan *background* putih.

Lainnya/Alasan.....
.....
.....
.....

36. Menurut Bapak/Ibu, perlukah Panggung/*Background* untuk memainkan wayang? (lihat halaman 8)

- () Ya.
() Tidak.

Lainnya/Alasan.....
.....

-

37. Jika “Ya”, menurut Bapak/Ibu berapa ukuran panggung/*background* tersebut yang cocok untuk memainkan wayang di kelas? (lihat halaman 8)
- () 100 cm x 100 cm () 100 cm x 125 cm.
 () 50 cm x 75 cm
- Lainnya/Alasan.....

38. Menurut Bapak/Ibu, gambar apa yang cocok untuk panggung/*background* tersebut? (lihat halaman 8)
- () gambar yang sesuai tema.
 () gambar pemandangan
- Lainnya/Alasan.....

39. Menurut Bapak/Ibu, jenis bahan apa yang cocok untuk *background* tersebut? (lihat hal. 8)
- () MMT (tidak cepat rusak dan mudah dibereskan atau digulung).
 () Kertas (mudah didapat, murah, cepat rusak).
- Lainnya/Alasan.....

40. Menurut Bapak/Ibu, jenis bahan apa yang cocok untuk tiang *background* tersebut?
- () Kayu/bambu (mudah didapat, tidak cepat rusak)
 () Besi (susah didapat dan mahal)
- Lainnya/Alasan.....

41. Menurut Bapak/Ibu, jenis bahan apa yang cocok untuk pondasi panggung tersebut?
- () Gabus, agar mudah ditancepi wayang.
 () Kayu, agar kuat untuk menahan beban wayang dan *background*.
- Lainnya/Alasan.....

E. PERTANYAAN UMUM

42. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran secara umum terhadap media Wayang Edukatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Contoh Gambar Wayang Edukatif



Contoh Gambar Panggung/background Wayang Edukatif



Lampiran 6 Angket Validasi Guru terhadap Media

**ANGKET PENILAIAN PROTOTIPE
WAYANG EDUKATIF: MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA ARAB KELAS VII MTS SABILURROHMAN
GUBUG GROBOGAN
GURU PENGAMPU BAHASA ARAB**

Nama Validator	:	
Hari/tanggal	:	
TTD	:	

Petunjuk Pengisian:

- 1) Angket penilaian ini diisi oleh Guru Pengampu Bahasa Arab.
- 2) Bapak/ Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan
- 3) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) atau melingkari pada rentang angka penilaian yang dianggap tepat. Makna angka-angka tersebut adalah:
 Angka 4 = sangat baik
 Angka 3 = baik
 Angka 2 = cukup
 Angka 1 = kurang
 Contoh:
 Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---
- 4) Selain mengisi angka tersebut, Bapak/Ibu dihapkan memberi saran dan masukan
- 5) Di samping validasi pada format A, Bapak/Ibu diharapkan memeberikan komentar saran perbaikan secara umum terhadap prototype media pembelajaran Bahasa Arab berupa media *Wayang Edukatif* yang telah dibuat, apabila masih ada kekurangan atau kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. ASPEK KELAYAKAN ISI MATERI

1. Kesesuaian Materi dengan SK dan KD

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

2. Kelengkapan materi

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

3. Keluasan materi

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

4. Gambar dan ilustrasi merupakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

5. Mendorong rasa ingin tahu

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

6. Menciptakan kemampuan bertanya

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

B. ASPEK KELAYAKAN BAHASA

1. Lugas dan Komunikatif

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

2. Ketepatan struktur kalimat

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

3. Keefektifan kalimat

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

5. Kemampuan memotivasi peserta didik

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

6. Kemampuan mendorong berpikir kritis

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

8. Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

C. ASPEK PENILAIAN KONTEKSTUAL

1. Keterkaitan antara materi dengan situasi dunia nyata siswa

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

3. Konstruktivisme (Constructivism)

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

4. Menemukan (Inquiry)

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

D. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

1. Pendukung Penyajian (pengantar peran media dalam pembelajaran)

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

2. Penyajian pembelajaran (Keterlibatan peserta didik)

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

E. ASPEK FISIK MEDIA

1. Kesesuaian ukuran wayang

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

2. Kesesuaian ukuran panggung wayang

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

3. Penampilan unsur tata letak pada background panggung

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

4. Menampilkan pusat pandang (center point) yang baik

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

5. Jenis font yang digunakan menarik dan mudah dibaca

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

6. Ukuran font pada dialog wayang

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

7. Ukuran font pada judul background lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran background wayang

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

.....

.....

8. Warna judul wayang kontras dengan warna latar belakang

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

9. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf dalam materi

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

10. Ilustrasi background panggung menggambarkan isi materi

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

Saran masukan:

.....

FORMAT B

Kami juga berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan isian mengenai bagian yang salah, jenis kesalahan, dan saran untuk media ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi.

Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran untuk perbaikan

Saran Perbaikan secara umum terhadap media Wayang Edukatif

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Media pembelajaran ini dinyatakan *) :

- 1. Layak pakai tanpa ada resvisi
- 2. Layak pakai dengan revisi
- 3. Tidak layak pakai.

*) : Lingkari salah satu

Lampiran 7 Deskripsi Butir Penilaian

DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

A. ASPEK KELAYAKAN ISI MATERI MENURUT BSNP (Urip Purwono, 2008)

BUTIR SOAL	DESKRIPSI
1. Kelengkapan materi.	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
2. Keluasan materi	Materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian semua KD
3. Gambar dan ilustrasi sesuai dalam kehidupan sehari-hari	Contoh gambar dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mendorong rasa ingin tahu	Uraian atau contoh kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk berlatih lebih jauh dan menumbuhkan kreativitas
5. Menciptakan kemampuan bertanya	Uraian atau contoh kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk mengetahui materi lebih jauh.

B. ASPEK KELAYAKAN BAHASA

BUTIR SOAL	DESKRIPSI
1. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti

	tata bahasa Arab/ <i>qowaid</i>
2. Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran
3. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	Pesan atau informasi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa
4. Kemampuan memotivasi siswa	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika siswa mempraktekkannya dan mendorong mereka untuk berbicara bahasa Arab
5. Kemampuan mendorong berpikir kritis	Bahasa yang digunakan mampu merangsang siswa untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh dan mencari jawabannya secara mandiri.
6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa
7. Kesesuaian dengan perkembangan emosional siswa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan emosional siswa

C. ASPEK PENILAIAN KONTEKSTUAL

BUTIR SOAL	DESKRIPSI
1. Keterkaitan antara materi dengan situasi dunia nyata	Adanya keterkaitan materi dengan situasi dunia nyata siswa
2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara	Media dapat mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	Materi dalam media bersifat mengkonstruksi pengetahuan dan bukan proses menerima pengetahuan
4. Menemukan (<i>Inquiry</i>)	Materi merangsang siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri

D. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN


BUTIR SOAL	DESKRIPSI
1. Pengantar	Memuat informasi tentang media pembelajaran (wayang edukatif)
2. Keterlibatan peserta didik	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak siswa untuk berpartisipasi).

E. ASPEK FISIK MEDIA

BUTIR SOAL	DESKRIPSI
1. Kesesuaian ukuran wayang	Ukuran wayang sesuai dengan kebutuhan
2. Keseuaian ukuran panggung wayang	Ukuran panggung wayang dengan kebutuhan
3. Penampilan unsur tata letak panggung wayang	Adanya kesesuaian dalam penempatan unsur tata letak pada bagian background panggung wayang
4. Menampilkan pusat pandang yang baik	Sebagai daya tarik awal dari media wayang edukatif ditentukan oleh

	ketepatan dalam penempatan unsur/materi desain yang ingin ditampilkan atau ditonjolkan sehingga memperjelas tampilan teks maupun ilustrasi lainnya.
5. Ukuran huruf judul background wayang lebih dominan dan proposional dibandingkan ukuran background.	Ukuran huruf judul pada background wayang lebih dominan dan proposional dibandingkan ukuran background.
6. Warna judul background wayang kontras dengan warna latar belakang	Judul ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya
7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan. Untuk membedakan dan mendapatkan kombinasi tampilan huruf dapat menggunakan variasi dan seni huruf

Lampiran 8 SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1440/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Tanggal 29 Oktober 2014


MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
NIP : 197807252005012002
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : MAHMUDAH
NIM : 2303411025
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab
Topik : WAYANG EDUKATIF: MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS IV MI YAUMI RINGINHARJO, GUBUG, GROBOGAN

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 29 Oktober 2014


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2303411025
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 339/UN37-1.2/LT/2015
 Lamp. : -
 Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala MTs Sabilurrohman Ringinharjo, Gubug, Grobogan**
 di tempat

Dengan hormat kami bentahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **MAHMUDAH**
 nim : 2303411025
 jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
 program studi : Pendidikan Bahasa Arab
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2014/2015
 judul : Wayang Edukatif: Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas VII MTs Sabilurrohman Ringinharjo, Gubug, Grobogan..

akan mengadakan penelitian di **MTs Sabilurrohman, Ringinharjo, Gubug, Grobogan**, waktu pelaksanaan **Januari 2015 s.d. selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 22 Januari 2015
 Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP.196008031989011001



Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Peringgal

FM-05-AKD-24

Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian di MTs Sabilurrohman


YAYASAN UMAT ISLAM (YAUMI)
MTs SABILURROHMAN GUBUG
 Terakreditasi A Alamat : Jl. Kauman 03 Ringinharjo Mobile Phone : 085290440061
 Gubug Grobogan Jawa Tengah 5816 Email : mtssabilurrahman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: MTs.04/SR/038 /III/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda Muallifah, S.Pd.
 NIP : ---
 Jabatan : Kepala MTs Sabilurrohman Gubug
 Alamat : Jl. Kauman 03/22 Ringinharjo Gubug Kabupaten Grobogan

Menerangkan bahwa :

Nama : Mahmudah
 NIM : 2303411025
 Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 20 September 1993
 Fakultas/ Jurusan/ Prodi : Bahasa dan Seni/ Bahasa dan Sastra Asing/
 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Judul : **“Wayang Edukatif : Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII MTs Sabilurrohman Gubug Kabupaten Grobogan”**

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Sabilurrohman Gubug mulai Bulan Januari 2015 sampai dengan Bulan Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ringinharjo, 28 Maret 2015
 Kepala MTs Sabilurrohman Gubug

 Winda Muallifah, S.Pd.
 NIP. ---



*Lampiran 11***BIODATA DIRI**

Nama : Mahmudah
TTL : Grobogan, 20 September 1993
Alamat : Rt 01 Rw 05 Dsn. Gayas, Ds. Ringinharjo, Kec. Gubug,
Kab. Grobogan 58164

Riwayat Pendidikan:

TK Pertiwi : 1998 - 1999
SD N 2 Ringinharjo : 1999 - 2005
MTs Sabilurrohman : 2005 - 2008
MA Yaumi : 2008 - 2011
Universitas Negeri Semarang : 2011 – sekarang

Email : mahmudah.arabic@gmail.com
No. Hp. : 08562713039